

**HUBUNGAN *PET ATTACHMENT* DENGAN KUALITAS
HIDUP PADA MASYARAKAT PEMILIK KUCING
DI KELURAHAN GADING KASRI
MALANG**

SKRIPSI



oleh

Nurul Mukaromah

NIM. 19410190

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN *PET ATTACHMENT* DENGAN KUALITAS
HIDUP PADA MASYARAKAT PEMILIK KUCING
DI KELURAHAN GADING KASRI
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh
Nurul Mukaromah
NIM. 19410190

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**HUBUNGAN *PET ATTACHMENT* DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA MASYARAKAT PEMILIK KUCING
DI KELURAHAN GADING KASRI
MALANG**

SKRIPSI

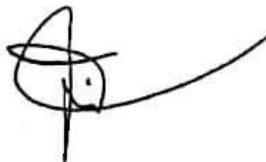
Oleh

Nurul Mukaromah

NIM 19410190

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171982031005

Dosen Pembimbing 2



Erita Zakivah, M.Th.I

NIP. 198701312019032007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

SKRIPSI
HUBUNGAN *PET ATTACHMENT* DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA MASYARAKAT PEMILIK KUCING
DI KELURAHAN GADING KASRI
MALANG

Oleh:

Nurul Mukaromah

NIM. 19410190

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal, 20 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris Penguji



Ermifa Zakivah, M.Th.I
NIP. 198701312019032007

Ketua Penguji



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Penguji Utama



Dr. Elok Halimatul S, M.Si
NIP. 197405182005012002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 26 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Rifa'atul Hidayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Mukaromah

NIM : 19410190

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang buat dengan judul "*Hubungan Pet Attachment Dengan Kualitas Hidup Pada Masyarakat Pemilik Kucing Di Kelurahan Gading Kasri Malang*" adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila pada kemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 23 Mei 2023

Peneliti



Nurul Mukaromah

NIM 19410190

MOTTO

رضى الله في رضى الوالدين وسخط الله في سخط الوالدين

“Ridha Allah ada pada Ridha kedua orang tua, dan murka Allah ada pada murka kedua orang tua.”

PERSEMBAHAN

Teruntuk Ayah Sabrowi dan Ibu Anna Sofiati.

Teruntuk Kakak Miftakhul Jannah dan Adek Liya Nurud Dzakiyah.

Terima kasih untuk segala doa dan support yang telah diberikan.

Teruntuk teman-teman BNI (Dunda, Umik, Lili) yang selalu hadir dan membantu peneliti selama menjalani kehidupan kuliah di Fakultas Psikologi UIN Malang.

Teruntuk my partner gym, Alwan dan Dewa yang senantiasa bersama-sama menjaga kesehatan tubuh agar kuat mengerjakan skripsi.

Teruntuk kucing saya simba, saka, terimakasih telah menjadi inspirasi untuk penulisan skripsi ini

Tanpa bantuan doa, dan support dari pihak tersebut peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti selalu panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya. Atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, lancar, dan cukup tepat waktu. Shalawat serta salam selalu peneliti sanjungkan pada panutan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Berkat beliau kita dapat menemui zaman yang terang benderang.

Pada penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu, menemani, serta mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Pihak tersebut diantaranya:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Prof. Dr. Rifa Hidayah, M. Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I (satu) atas arahan, masukan, dan dukungan yang diperoleh peneliti selama proses penyelesaian skripsi
4. Ibu Ermita Zakiah, M.Th.I. selaku dosen pembimbing II (dua) atas arahan, masukan, dan dukungan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi
5. Dewan penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk kelengkapan skripsi ini
6. Bapak Agus Iqbal Hawabi, M., selaku dosen wali yang telah memberikan masukan, dukungan, dan motivasi selama peneliti menempuh Pendidikan pada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Seluruh responden yang telah membantu peneliti untuk mengisi data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
8. Pemilik nim 190 yang telah berjuang dan berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Tiada kata yang dapat peneliti ucapkan selain ucapan terima kasih sebesar-besarnya pada pihak yang telah membantu serta mendukung selama proses penyelesaian skripsi yang berjudul “*HUBUNGAN PET ATTACHMENT DENGAN KUALITAS HIDUP PADA MASYARAKAT PEMILIK KUCING DI KELURAHAN GADING KASRI MALANG*”

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan perlu beberapa saran dari berbagai pihak. Peneliti mengharapkan saran dan masukan agar skripsi ini dapat sesuai standar dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan psikologi ke depan bagi universitas dan pembaca. Wassalamu’alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuuh

Malang, 2023

Peneliti

Nurul Mukaromah

NIM. 19410190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kualitas Hidup	9
1. Pengertian Kualitas Hidup.....	9
2. Faktor-Faktor Kualitas Hidup.....	10

3.	Aspek-Aspek Kualitas Hidup	12
4.	Kualitas Hidup Dalam Perspektif Islam	13
B.	<i>Pet Attachment</i>	15
1.	Pengertian <i>Pet Attachment</i>	15
2.	Faktor <i>Pet Attachment</i>	16
3.	Aspek-Aspek <i>Pet Attachment</i>	18
4.	<i>Pet Attachment</i> Dalam Perspektif Islam	19
C.	Hubungan <i>Pet Attachment</i> Terhadap Kualitas Hidup	21
D.	Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
A.	Jenis dan Desain Penelitian	26
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	26
C.	Definisi Operasional	27
D.	Populasi dan Sampel	28
E.	Teknik Pengumpulan Data	30
1.	Instrumen Penelitian	30
2.	Alat Ukur Penelitian	31
F.	Validitas dan Reliabilitas	33
G.	Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Pelaksanaan Penelitian	43
1.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	43
2.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
B.	Hasil	44
1.	Kategorisasi Data	44
2.	Uji Normalitas	45

3. Uji Linieritas	45
4. Uji Korelasi Product Moment.....	46
5. Uji Tambahan.....	46
C. Pembahasan.....	50
1. Tingkat <i>Pet Attachment</i> pada Masyarakat Pemilik Kucing di Kelurahan Gadingkasri Malang	50
2. Tingkat Kualitas Hidup pada Masyarakat Pemilik Kucing di Kelurahan Gadingkasri Malang	54
3. Hubungan antara <i>Pet Attachment</i> dengan Kualitas Hidup pada Masyarakat di Kelurahan Gading Kasri Malang	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Subjek	29
Tabel 3. 2 Skor Skala Likert.....	30
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Pet Attachment	31
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kualitas Hidup.....	33
Tabel 3. 5 Item Valid Skala Pet Attachment	34
Tabel 3. 6 Item Valid Skala Kualitas Hidup.....	35
Tabel 3. 7 Item reliabel pada Skala Pet Attachment.....	36
Tabel 3. 8 Item reliabel pada Skala Kualitas Hidup	37
Tabel 3. 9 Norma Kategorisasi.....	41
Tabel 4. 1 Tingkatan Pet Attachment pada Masyarakat	44
Tabel 4. 2 Tingkatan Kualitas Hidup pada Masyarakat.....	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Linieritas Data.....	46
Tabel 4. 5 Uji Korelasi Product Moment	46
Tabel 4. 6 Pengaruh Gender pada Pet Attachment	47
Tabel 4. 7 Pengaruh Gender pada Kualitas Hidup.....	47
Tabel 4. 8 Pengaruh Usia pada Pet Attachment.....	47
Tabel 4. 9 Pengaruh Usia pada Kualitas Hidup	48
Tabel 4. 10 Aspek Dominan pada Pet Attachment	49
Tabel 4. 11 Aspek Dominan pada Kualitas Hidup	49
Tabel 4. 12 Pengaruh Aspek Pet Attachment pada Kualitas Hidup	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Hubungan Pet Attachment dengan Kualitas Hidup.....	27
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian.....	69
Lampiran 2 Hasil Penelitian.....	71
Lampiran 3 Hasil Uji Analisis.....	76

ABSTRAK

Nurul Mukaromah, 2023. Hubungan *Pet Attachment* dan Kualitas Hidup pada Masyarakat Pemilik Kucing di Kelurahan Gading Kasri Malang.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

: Ermita Zakiah, M.Th.I

Kualitas hidup adalah persepsi subjektif individu terhadap posisi mereka dalam menyikapi beberapa aspek kehidupannya yang sedang berlangsung yaitu aspek fisik, sosial, psikologis, dan lingkungan. *Pet attachment* adalah kelekatan pada hewan peliharaan yang terjadi antara pemilik hewan peliharaan dan peliharaannya. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yakni terkait tingkat kualitas hidup dan *pet attachment*, dan adakah hubungan yang diberikan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup masyarakat pemilik kucing.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan yang terjadi antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pada masyarakat pemilik kucing di Kelurahan Gading Kasri Malang. Serta mengetahui bagaimana tingkat *pet attachment* dan tingkat kualitas hidup pada masyarakat pemilik kucing di Kelurahan Gading Kasri Malang

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan total subjek penelitian sebanyak 55 orang. Subjek pada penelitian merupakan masyarakat laki-laki dan perempuan yang memiliki hewan peliharaan kucing di Kelurahan Gading Kasri Malang. Pengambilan data responden menggunakan bantuan *google form*. Teknik analisis yang digunakan diantaranya menggunakan korelasi *product moment* dan regresi linier sederhana. Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh serta hubungan yang diberikan antara kedua variabel. Uji tambahan lainnya dilakukan dengan menggunakan uji T dan uji statistik deskriptif.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *pet attachment* 55,4% dan tingkat kualitas hidup 50%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pet attachment* dengan kualitas hidup tidak berhubungan. Hasil ini ditunjukkan berdasarkan nilai sig sebesar $0,462 > 0,05$ dan nilai correlation sebesar $-0,100$. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi *pet attachment* yang dimiliki individu belum tentu kualitas hidupnya tinggi begitu pula sebaliknya, jika *pet attachment* yang dimiliki individu rendah belum tentu kualitas hidupnya rendah.

Kata kunci: *Pet Attachment*, Kualitas hidup, Masyarakat

ABSTRACT

Nurul Mukaromah, 2023. Relationship between Pet Attachment and Quality of Life in Cat Owner Community in Gading Kasri, Malang

Advisors : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

: Ermita Zakiah, M.Th.I

Quality of life is an individual's subjective perception of their position in addressing several aspects of their ongoing life, i.e., physical, social, psychological and environmental aspects. Pet attachment is attachment to pets between pet owners and their pets. The problems found in this research are related to the quality of life and pet attachment and whether there is a relationship between pet attachment and the quality of life of cat owners.

This research aims to prove the relationship between pet attachment and quality of life in the community of cat owners in Gading Kasri, Malang, to find out how the level of pet attachment and the level of quality of life in the community of cat owners in Gading Kasri, Malang.

This research used quantitative methods with a total of 55 research subjects. The subjects in this research were men and women who had cats in the Gading Kasri, Malang. Retrieval of respondent data used the help of Google form. The analysis techniques used include product-moment correlation and simple linear regression. This technique was used to examine the influence and relationship given between the two variables. Other additional tests were carried out using the t-test and descriptive statistical test.

The result shows that the level of pet attachment is 55.4%, and the quality of life is 50%. It also shows that pet attachment has no relationship with quality of life. It can be proven by a sig value of $0.462 > 0.05$ and a correlation value of -0.100 . It indicates that the higher the pet attachment an individual has, the quality of life is not necessarily high, and vice versa. If an individual's pet attachment is low, it does not mean the quality of life is low.

Keywords: *Pet Attachment, Quality of life, Community*

مستخلص البحث

نور المكرمة، ٢٠٢٣. العلاقة بين الرفق بالحيوانات وجودة الحياة في مجتمع مالكي القطط في قرية جادينج كاسري، مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج مولياي، الماجستير. المشرف الثاني: إرميتا زكية، الماجستير.

جودة الحياة هي التصور الذاتي للفرد لموقفه في معالجة العديد من جوانب حياته المستمرة، وهي الجوانب الجسدية والاجتماعية والنفسية والبيئية. الرفق بالحيوانات هو التعلق بحيوان أليف يحدث بين مالك الحيوان الأليف وحيوانه. المشاكل الواردة في هذا البحث، وهي تتعلق بمستوى جودة الحياة والرفق بالحيوانات، وما إذا كانت هناك علاقة معينة بين الرفق بالحيوانات وجودة الحياة في مجتمع مالكي القطط. الهدف من هذا البحث هو إثبات العلاقة التي تحدث بين الرفق بالحيوانات وجودة الحياة في مجتمع مالكي القطط في قرية جادينج كاسري مالانج. بالإضافة إلى معرفة مستوى الرفق بالحيوانات ومستوى جودة الحياة في مجتمع مالكي القطط في قرية جادينج كاسري مالانج.

استخدم هذا البحث منهجاً كميًا مع عدد عينته يبلغ ٥٥ مستجيبًا. كان الأشخاص فيه من الرجال والنساء الذين لديهم أليفة في قرية جادينج كاسري مالانج. تم جمع بيانات المستجيب باستخدام مساعدة من نموذج جوجل. تشمل تقنية التحليل المستخدمة ارتباط عزم المنتج والانحدار الخطي البسيط. تستخدم هذه التقنية لفحص التأثير وكذلك العلاقة التي تمارس بين القيمتين. ويتم إجراء اختبارات إضافية أخرى باستخدام اختبارات والاختبار الإحصائي الوصفي.

أظهرت النتائج في هذا البحث أن مستوى الرفق بالحيوانات الأليفة هو ٥٥.٤% ومستوى جودة الحياة ٥٠%. أشارت النتائج إلى أن الرفق بالحيوانات الأليفة وجودة الحياة لم يكن مرتبطًا استنادًا إلى قيمة الأهمية $0.062 < 0.05$ وقيمة الارتباط 0.100 . يعني بذلك، كلما ارتفع الرفق بالحيوانات الأليفة الذي يملكه الفرد ليس بالضرورة أن تكون جودة الحياة عالية والعكس صحيح، وأما إذا كان الرفق بالحيوانات الأليفة الذي يملكه الفرد منخفضًا، فإن جودة الحياة ليست منخفضة بالضرورة.

الكلمات الرئيسية: الرفق بالحيوانات الأليفة، جودة الحياة، المجتمع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki banyak kebutuhan dan keinginan yang membuat mereka puas. Jika keinginan seseorang tidak terpenuhi maka tidak akan terdapat dampak besar dalam diri individu, berbeda dengan kebutuhan yang merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup. Jika kebutuhan individu tersebut tidak terpenuhi maka dapat terjadi kehidupan yang tidak sejahtera. Menurut Lynda kesejahteraan adalah mencapai kondisi kesehatan, bahagia dan makmur (Mulyadi, 2018:2). Kesejahteraan berarti dapat menjalani kehidupan yang baik dimana seseorang merasa puas baik terhadap kegiatan yang selalu dilakukan secara rutinitas dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup maupun hubungan dengan sesamanya dan dengan lingkungan hidupnya. Oleh sebab itu jika kebutuhan hidup manusia tidak terpenuhi dengan baik akan menimbulkan suatu masalah.

Perjalanan dan perkembangan manusia masalah dalam hidup pasti muncul, hampir setiap aspek kehidupan manusia termasuk ekonomi, sosial, kesehatan, pekerjaan, dan emosional dapat mengalami masalah. Setiap orang menangani masalah dalam kehidupannya dengan cara yang beragam. Beberapa orang menangani masalah dalam hidup mereka dengan kebijaksanaan, dan juga ada yang melihatnya sebagai beban yang harus dipikul oleh dirinya. Perilaku kebijaksanaan yang diterapkan oleh individu tersebut dapat dikategorikan dalam perilaku sehat, masalah yang tengah dihadapi oleh individu tersebut akan berpengaruh pada kualitas hidupnya. Kualitas hidup merupakan unsur penting dalam menilai kesehatan seseorang. Biasanya berfokus pada kesehatan fisik, mental dan fungsional individu, tetapi kualitas hidup dapat diukur dengan berbagai bentuk penilaian (Najibah & Wahyuni, 2020:82).

Kualitas hidup menurut *World Health Organization Quality Of Life* (WHOQOL) (1998:11), adalah persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka. Ini adalah konsep luas yang menggabungkan secara kompleks kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, kepercayaan pribadi dan hubungan mereka dengan fitur yang menonjol dari lingkungan.

Kualitas hidup bersifat subjektif, jadi setiap orang memiliki kualitas hidup yang berbeda-beda dan tergantung pada bagaimana mereka memandang dunia dan bagaimana mereka memilih untuk menghadapi masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang mampu melihat dan menangani masalah dengan cara yang lebih positif, orang tersebut dianggap memiliki kualitas hidup yang baik. Sebaliknya, kualitas hidup akan buruk jika individu memandang dan memperlakukan masalah secara negatif. Kualitas hidup seseorang akan sangat dipengaruhi oleh cara mereka menangani masalah yang sedang dihadapinya (Larasati, 2007:3-5).

Kualitas hidup di Indonesia menempati peringkat 114 dari 191 negara pada tahun 2021, dengan *Human Development Indeks* (HDI) 0,705, lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 0,633. *Human Development Indeks* (HDI) merupakan suatu indeks yang menyatakan mengenai kualitas hidup di suatu negara berdasarkan aspek kesehatan, pendidikan dan ekonomi yang dikeluarkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*). Posisi Indonesia cukup jauh tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Malaysia menempati urutan ke 62 dengan *Human Development Indeks* (HDI) sebesar 0,803, Thailand menempati urutan ke 66 dengan *Human Development Indeks* (HDI) sebesar 0,800, serta Singapore menempati urutan ke 12 dengan *Human Development Indeks* (HDI) sebesar 0,939. *Human Development Indeks*

Indonesia cenderung terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun (0,687 pada 2014; 0,695 pada 2015, dan 0,699 pada 2016) dan meskipun Indonesia dapat mengejar ketinggalannya tetapi Indonesia masih berada jauh dibawah negar-negara tersebut (<https://hdr.undp.org>, diakses pada 4 april 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakia Fitri Radiani (2018) yang meneliti terkait dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami hipertensi mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Bentuk dukungan yang diberikan berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi lansia untuk menjaga perilaku hidup sehat pada lansia yang mengalami hipertensi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ain Aulia Afifah Swasono (2021) terkait kualitas hidup siswa SMA di Indonesia selama pandemi Covid-19 mengatakan bahwa 49,1% siswa SMA memiliki kualitas hidup tinggi dan yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 6,3% dimensi lingkungan berpengaruh besar dibandingkan dengan dimensi kesehatan fisik. Faktor lain yang berpengaruh pada kualitas hidup adalah budaya, agama, dan keyakinan.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa kualitas hidup yang baik merupakan salah satu peran penting dalam kesehatan fisik dan psikologis individu, serta hubungan individu dan interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu kualitas hidup merupakan salah satu peran penting bagi Individu untuk menjalankan hidup. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup ada dua yakni faktor demografi dan psikososial. Faktor demografi yakni meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat Pendidikan dan pendapatan. Faktor psikososial yakni meliputi keyakinan mengenai kondisi kesehatan, dukungan sosial, *coping style*, dan tipe kepribadian (Rubin, 1999:205-206). Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh kuat pada kualitas hidup. Salah satu faktor yang mungkin dapat

mempengaruhi kualitas hidup ini adalah dukungan sosial, dukungan sosial tidak hanya terjadi antara individu dengan individu melainkan juga terjadi antara individu dengan spesies lain.

Penelitian ini akan mengambil subjek dari masyarakat pemilik kucing di wilayah Kelurahan Gadingkasri Malang. Hasil wawancara kepada 2 warga di Kelurahan Gadingkasri yang menghasilkan yakni subjek pertama mengatakan bahwa kehadiran kucing di hidupnya memiliki pengaruh yang besar yaitu terlebih pada peningkatan mood, kehidupan sehari-hari menjadi lebih Bahagia, lebih bersemangat untuk menjalani hari-hari, lebih produktif dan juga dapat menghilangkan stress. Selain itu juga tidak menimbulkan beban di saat kebutuhan kucing yang sangat banyak karena rasa sayang yang dimiliki oleh pemilik. Terlebih lagi kucing dijadikan untuk teman, karena subjek tidak memiliki banyak teman. Sedangkan subjek kedua juga mengatakan bahwa memiliki kucing dirumah memiliki pengaruh yang sangat besar, suasana rumah seperti menjadi lebih hidup, ada hiburan, menjadi lebih produktif karena mood yang meningkat dan hal-hal positif lainnya. Meskipun pengeluaran untuk memelihara kucing tidak sedikit hal tersebut tidak menjadikan beban untuk subjek terlebih disaat subjek merawat dengan baik dan memberikan kasih sayangnya rejeki itu selalu ada saja yang datang. Kedua subjek tersebut sama-sama mengatakan bahwa hewan peliharaan sangat berpengaruh besar pada hidup subjek terlebih pada kualitas hidupnya. Sedangkan dari hasil obeservasi sendiri menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki kualitas hidup rendah.

Individu yang memiliki hewan peliharaan sering kali memberikan kasih sayangnya dengan memberikan perawatan istimewa kepada hewan mereka, mulai dari makanan, vitamin, pengobatan, maupun perawatan lain untuk kesehatan hewan peliharaannya. Kedekatan hubungan, kehangatan, dan interaksi sosial semuanya berkontribusi pada pola sistematis yang dikenal sebagai orientasi kelekatan (*attachment*). Orientasi kelekatan (*attachment*) yang terbentuk dari hubungan emosional antara pemilik hewan

peliharaan dengan hewan peliharaannya disebut dengan istilah *pet attachment* (kelekatan pada hewan peliharaan). Keterikatan hewan peliharaan (*pet attachment*) menurut Johnson dkk. (1989:35-44), merupakan suatu hubungan emosional dan interaksi antara pemilik serta anggota keluarga lainnya dan hewan peliharaannya. Hubungan antara manusia dan hewan peliharaannya merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik (*reciprocal attachment*) dan *caregiving*, dimana muncul sebuah ketergantungan antara manusia dan hewan peliharaannya dan keduanya akan saling memberikan perhatian. Hal ini manusia berperan pada *caregiving* pada hewan peliharaannya untuk memberikan kasih sayang dan perhatian sekaligus menerima cinta, kenyamanan dan dukungan dari hewan peliharaan.

Smolkovic et al (2012:15-23) mengatakan bahwa terdapat kesederhanaan dan sedikit risiko dalam hubungan antara manusia dan hewan. Hewan peliharaan dapat memenuhi kebutuhan dasar seseorang untuk merasa dicintai dan berharga karena hewan peliharaan mampu menerima secara terbuka, jujur, setia, peka dan konsisten. Keterikatan manusia dan hewan peliharaannya mampu menjadi figure lekat yang signifikan antara satu sama lain. Dengan adanya *pet attachment* individu akan cenderung mengibaratkan hewan peliharaan menjadi anggota keluarga, menikmati keadaan fisik, dan cenderung mencari kenyamanan pada hewan tersebut.

Seperti pada kisah seekor kucing jalanan yang menyelamatkan hidup pria pecandu narkoba bernama James Bowen, dimana berawal saat James menemukan kucing tersebut dengan keadaan terluka setelah bertengkar dengan kucing lain, pertemuan tidak terduga antara James Bowen yang berprofesi sebagai pengamen dan Bob, si kucing oranye. James yang iba akhirnya memutuskan untuk membiarkan kucing tersebut tinggal di rumahnya dan memberi nama kucing itu, Bob. Tanpa disangka, kehadiran Bob memberi *vibes* positif dalam hidupnya. Bob menjadi teman setianya

saat mengamen dan hal tersebut membuat banyak orang tertarik ketika melintas. Banyak para pejalan kaki sengaja berhenti untuk melihat Bob disela-sela penampilan James. Keduanya pun menjadi sepasang sahabat yang selalu bersama kemanapun dan kapanpun. James juga sangat menyayangi Bob begitu pula sebaliknya (<https://fin.co.id> diakses pada 6 April 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ima Okiana pada tahun 2021 yang berjudul Korelasi Antara Kelekatan Pada Hewan Peliharaan Dan Gaya Hidup Sehat Pemelihara Kucing Dengan Kesejahteraan Psikologis Selama Pandemi Covid-19 menunjukkan hasil bahwa $\rho < 0,001$. Artinya pet attachment dan gaya hidup sehat berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis (*psychological wellbeing*). Sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 42% dan 58% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh tribudiman dkk pada tahun 2020 yang berjudul Peran *Pet Attachment* Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan di Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa adanya kelekatan apada hewan peliharaan sehingga menimbulkan kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Laili pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Mengatakan bahwa *pet attachment* mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap stres akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19 sebesar (β) 0,154 ($p < 0,05$). Sehingga tingkat *pet attachment* memiliki hubungan dengan kualitas hidup seseorang, jadi semakin meningkat pet attachment maka kualitas hidup juga semakin tinggi.

Penelitian terkait hubungan antara manusia dan hewan telah dilakukan di Indonesia. Namun, jika dilihat bahwa kualitas hidup bersifat subjektif dan perbedaan wilayah demografis serta kultur budaya di setiap daerah berbeda-beda, maka peneliti merasa penting untuk mengkaji mengenai hubungan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada

subjek penelitian, pada penelitian sebelumnya adalah para pemilik hewan peliharaan dari berbagai jenis dan macam sedangkan pada penelitian ini, subyek penelitian adalah pemilik kucing saja. Peneliti ingin melihat bagaimana hubungan *pet attachment* pada pemilik kucing di Kelurahan Gadingkasri terhadap kualitas hidup pemilik kucing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan oleh permasalahan diatas dapat diambil sebuah rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *pet attachment* pada masyarakat pemilik kucing di Kelurahan Gadingkasri Malang?
2. Bagaimana tingkat kualitas hidup pada masyarakat pemilik kucing di Kelurahan Gadingkasri Malang?
3. Apakah ada hubungan positif yang signifikan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pada masyarakat pemilik kucing di Kelurahan Gadingkasri Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat *pet attachment* pada masyarakat pemilik kucing di Kelurahan Gadingkasri Malang.
2. Mengetahui tingkat kualitas hidup pada masyarakat pemilik kucing di Kelurahan Gadingkasri Malang.
3. Mengetahui adanya hubungan positif yang signifikan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pada masyarakat pemilik kucing di Kelurahan Gadingkasri Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat dalam penelitian ini yakni sebagai sumbangan ilmiah bagi perkembangan psikologi, tentunya dalam ranah psikologi sosial dan psikologi klinis. Serta memberikan kontribusi teoritis dalam penelitian psikologis mengenai hubungan manusia dan hewan khususnya mengenai keterkaitan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup pada pemilik kucing.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan atau gambaran bagi mahasiswa mengenai kualitas hidup dan *pet attachment* dan juga dapat dijadikan pemahaman dan informasi bagi masyarakat.

- b. Bagi penelitian selanjutnya

Manfaat bagi penelitian selanjutnya yaitu dapat menjadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian tentunya mengenai hubungan *pet attachment* dengan kualitas hidup pada masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kualitas Hidup

1. Pengertian Kualitas Hidup

Kualitas hidup menurut *World Health Organization Quality Of Life* (WHOQOL) (1998:11), adalah persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka. Ini adalah konsep luas yang menggabungkan secara kompleks kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, kepercayaan pribadi dan hubungan mereka dengan fitur yang menonjol dari lingkungan.

Kualitas hidup (*Quality of Life*) merupakan suatu penilaian individu terkait kondisi kesehatan yang sedang dialami. Berdasarkan pendapat dari Moghaddam kualitas hidup dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran konseptual untuk menilai dampak dari faktor eksternal. Pengukurannya meliputi kesejahteraan, kelangsungan hidup, serta kemampuan seseorang untuk secara mandiri melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari (Behboodi Moghadam dkk, 2018:397-408).

Menurut Cohen & Lazarus kemampuan seseorang untuk menjalani hidupnya secara maksimal diukur dari kualitas hidupnya. Keunggulan seseorang biasanya dinilai dari tujuan hidupnya, tingkat kontrol diri, hubungan interpersonal, tingkat perkembangan diri, tingkat kecerdasan, dan kondisi finansial (Handini, 2011:7). Penjelasan mengenai kualitas hidup berhubungan dengan kesehatan (*health-related quality of life*) dinyatakan oleh Testa dan Nackley bahwa kualitas hidup merupakan perbedaan antara sudut pandang subjektif individu dan keadaan objektif dari mereka, dalam konsep kualitas hidup merupakan

bagian yang berhubungan dengan kesehatan psikologis, fisik, fungsional, dan termasuk kesehatan sosial seseorang (Lubis, 2019:18-19).

Berdasarkan penjabaran definisi kualitas hidup diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup merupakan persepsi subjektif individu terhadap posisi mereka dalam menyikapi beberapa aspek kehidupannya yang sedang berlangsung saat ini, antara lain aspek kondisi fisik, sosial, psikologis, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-Faktor Kualitas Hidup

Banyak penelitian tentang kualitas hidup menemukan beberapa faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup, yaitu :

a. Jenis Kelamin atau Gender

Ryff dan Singer mengungkapkan bahwa perempuan seringkali memiliki kualitas hidup yang lebih unggul dibandingkan laki-laki, namun ada juga yang berpendapat sebaliknya. Secara umum tidak banyak perbedaan kesejahteraan antara laki-laki dan perempuan, namun perempuan lebih dikaitkan dengan hubungan pergaulan yang baik, sedangkan kesejahteraan yang tinggi pada laki-laki lebih dikaitkan dengan aspek pendidikan dan pekerjaan yang lebih tinggi (Nofitri, 2009:16).

b. Usia

Penelitian yang dilakukan oleh Wagner, Abbot & Lett tidak menemukan bukti perbedaan terkait usia dalam aspek kehidupan lain yang signifikan secara pribadi. Seiring bertambahnya usia, kualitas hidup mereka seharusnya meningkat (Nofitri 2009:13).

c. Pendidikan

Moum, dkk (2004:1001-1009) mengatakan dengan didapatkan tingkat Pendidikan yang tinggi, maka hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup individu. Hal tersebut terjadi karena individu yang memiliki pendidikan yang rendah akan merasa tidak percaya diri dan merasa bahwa dirinya tidak berguna.

d. Pekerjaan

Moons, dkk (2004:1-8) menegaskan bahwa ada perbedaan kualitas hidup penduduk yang berstatus pelajar, pekerja, pengangguran (atau sedang mencari pekerjaan), dan penduduk yang tidak mampu bekerja (disabilitas khusus).

e. Status Pernikahan

Moons, dkk (2004:1-8) mengatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup antara individu yang tidak menikah, individu bercerai ataupun janda, dan individu yang menikah atau kohabitasi. Penelitian empiris di Amerika secara umum menunjukkan bahwa individu yang menikah memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi daripada individu yang tidak menikah, bercerai, ataupun janda atau duda akibat pasangan meninggal. Karena pasangan yang menikah akan merasa lebih bahagia dengan adanya pasangan yang selalu menemaninya.

f. Penghasilan

Baxter, dkk (1998) dan Dalkey (2002) menemukan terdapat pengaruh dari faktor demografi berupa penghasilan dengan kualitas hidup yang dihayati secara subjektif (Nofitri, 2009:18).

g. Hubungan dengan orang lain

Diener & Schwarz (1999:190) mengatakan jika dorongan untuk menjalin hubungan yang kuat dengan orang lain terpenuhi, baik melalui pernikahan atau persahabatan yang saling mendukung manusia akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik secara fisik dan mental.

3. Aspek-Aspek Kualitas Hidup

Menurut *World Health Organization Quality of life* (WHOQOL), aspek kualitas hidup melingkupi keseluruhan kualitas hidup dan kesehatan secara umum (Rahayu, 2021:19-21). Aspek – aspek kualitas hidup tersebut yaitu :

- a. Kesehatan fisik (*physical health*), dimensi ini meliputi energi dan kelelahan, rasa sakit dan ketidak nyamanan, serta tidur dan istirahat. Kesehatan fisik juga mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan akan memberikan pengalaman baru yang merupakan modal perkembangan ke tahap selanjutnya.
- b. Kesehatan psikologis (*psychological*), meliputi gambaran diri (*bodily image*) dan penampilan (*appearance*), perasaan negatif, perasaan positif, *self- esteem*, berfikir, belajar, memory dan konsentrasi. Aspek psikologis terkait dengan keadaan mental individu. Keadaan mental mengarah pada mampu atau tidaknya individu menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai dengan kemampuannya, baik tuntutan dalam diri maupun dari luar dirinya. Menurut Kartono (1996) proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologis yaitu:
 - 1) Aspek kognitif, proses kognitif sangat berperan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang atau suatu kelompok mempersepsikan orang lain atau kelompok lain dan memasukkan apa yang dipersepsinya itu merupakan keadaan kategori tertentu.
 - 2) Aspek emosi, emosi adalah suatu gejala psikofisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi

berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosi memberi warna dalam kehidupan manusia.

- 3) Aspek hubungan interpersonal, merupakan hubungan yang terdiri atas dua atau lebih orang yang memiliki pola interaksi yang konsisten, apabila dua orang individu menjalin hubungan, kehidupan individu akan terjalin dengan orang lain, apa yang dilakukan oleh yang satu akan mempengaruhi yang lain.
- c. Hubungan Sosial (*Social relationship*), meliputi hubungan personal, dukungan sosial, dan aktivitas seksual.
- d. Lingkungan (Environment), meliputi sumber keuangan, kebebasan dan keamanan, pelayanan kesehatan, keadaan lingkungan rumah, kesempatan untuk memperoleh informasi baru, kesempatan melakukan rekreasi, lingkungan fisik (kebisingan, polusi, iklim, lalu lintas), dan transportasi. Aspek lingkungan yaitu tempat tinggal individu, termasuk di dalamnya keadaan, ketersediaan tempat tinggal untuk melakukan segala aktivitas kehidupan, termasuk didalamnya adalah saran dan prasarana yang dapat menunjang kehidupan.

4. Kualitas Hidup Dalam Perspektif Islam

Disebutkan dalam berbagai hadis bahwa muslim yang baik dan berkualitas ditunjukkan dengan akhlakul karimah yang dimilikinya. Rasulullah bersabda, “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR Thirmidzi). Hadis lain yang juga diriwayatkan oleh Thirmidzi, juga menegaskan bahwa akhlak mulia merupakan tolak ukur kualitas muslim yang baik. “Rasulullah bersabda, Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian.”

Dalam perspektif Islam, kualitas hidup merupakan penilaian seseorang dalam kebermaknaan dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kualitas hidup yang baik akan memberikan manfaat bukan hanya kepada dirinya sendiri tapi juga memberikan manfaat bagi orang lain. Manusia berkualitas hendaknya mempunyai ciri sebagai hamba Allah yang beriman, sehingga dalam keadaan apapun tetap bermunajah kepada Allah SWT.

Manusia sejak lahir hingga pada masa tua mengalami kualitas hidup. Sebagaimana yang didasari pada firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 70 dan Al- Dzaariyat : 15-18 pada surat ini menjelaskan mengenai Mengisi hidup yang berkualitas menurut Al-Qur'an.

Q.S. An-Nahl : 70

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ
عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya : “Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu, dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.” (Kemenag 2019:382)

Q.S. Al- Dzaariyat :15-18

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (15)
ءَاخِذِينَ مَا ءَاتَاهُمْ رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ (16)
كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ (17) وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ (18)

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air-mata air, sambil menerima

segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. dan selalu memohonkan ampunan di waktu pagi sebelum fajar.”(Kemenag 2019:762)

Kualitas hidup dalam diri manusia dapat meningkat apabila kita mampu memanfaatkannya dengan baik, Manusia diberikan oleh Allah SWT penglihatan, pendengaran dan hati dan perlu dibimbing agar menjadi manusia yang berkualitas. Selain itu manusia yang memiliki kualitas hidup yang baik mengisi hidupnya dengan berperilaku baik, beramal dengan tenaga dan harta yang dimiliki, senantiasa selalu bersujud ke pada Allah SWT dan selalu memohon ampunan kepadanya (Ermasari dkk, 2017:59).

B. *Pet Attachment*

1. *Pengertian Pet Attachment*

Teori *pet attachment* (kelekatan pada hewan peliharaan) didasarkan langsung dalam teori attachment pada manusia milik Bowlby yang memperkirakan bahwa individu memiliki hubungan secara emosional dalam diri individu maupun orang lain dengan figur lekatnya (Yunita, 2021:6-7). Figur lekat disini dapat berupa individu dengan individu maupun individu dengan spesies lain berupa hewan peliharaan (Nugrahaeni, 2016:16). Sehingga, *pet attachment* adalah sebuah kelekatan antara seorang individu dengan hewan peliharannya.

Pet attachment menurut Johnson et al (1992:160-176) merupakan hubungan emosional dan interaksi antara pemilik serta anggota keluarga yang lain dengan hewan peliharaannya. Pemilik hewan peliharaan dapat dikatakan memiliki kelekatan dengan hewan peliharaan apabila memiliki hubungan yang dekat dengan hewan peliharaannya, mampu memnuhi kebutuhan dan hak hewan

peliharaannya dan hewan peliharaan memiliki peran dalam kehidupannya.

Smolkovic et al (2012:15-23) mengatakan bahwa terdapat kesederhanaan dan sedikit risiko dalam hubungan antara manusia dan hewan. Hewan peliharaan dapat memenuhi kebutuhan dasar seseorang untuk merasa dicintai dan berharga karena hewan peliharaan mampu menerima secara terbuka, jujur, setia, peka dan konsisten. Keterikatan manusia dan hewan peliharaannya mampu menjadi figur lekat yang signifikan antara satu sama lain. Dengan adanya *pet attachment* individu akan cenderung mengibaratkan hewan peliharaan menjadi anggota keluarga, menikmati keadaan fisik, dan cenderung mencari kenyamanan pada hewan tersebut.

Keadaan ini sebanding dengan Piper yang mendeskripsikan bahwa hewan peliharaan menawarkan cinta dan penerimaan tanpa syarat (Piper & Utley, 2019:47-75). Karen (2010:14-18) mengatakan bahwa *pet attachment* juga dapat digunakan untuk menjelaskan keterikatan hewan peliharaan, yang merupakan hubungan emosional antara hewan peliharaan dan pemiliknya yang ditentukan oleh kebutuhan untuk mencari atau menjaga keamanan.

2. Faktor *Pet Attachment*

Dalam hubungan kelekatan manusia dan hewan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *pet attachment*. Menurut Karen (2010:14-18) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *pet attachment* yaitu :

- a. Gender, wanita memiliki hasil yang signifikan pada tingkat attachment yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Perempuan lebih menunjukkan sikap positif terhadap hewan dalam perawatan serta keterlibatan dalam perlindungan. Sementara laki-laki lebih memiliki tingkat sikap dan perilaku negatif yang

lebih tinggi seperti kegiatan berburu dan pernganiayaan hewan (Herzog, 2007).

- b. Tipe hewan peliharaan, jenis hewan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi pada tingkat *attachment*.
- c. Waktu yang dihabiskan, lama waktu yang dihabiskan dengan hewan peliharaan akan mempengaruhi *attachment*. Semakin banyak waktu yang dihabiskan dengan hewan peliharaan maka akan semakin tinggi pula kelekatan pada hewan peliharaan, sebaliknya jika waktu yang di habiskan lebih sedikit maka akan semakin rendah pula tingkat kelekatan pada hewan peliharaan.

Selain ketiga faktor diatas, Smolkovic (2012:15-23) menambahkan faktor lain, yaitu :

- a. Durasi waktu pemeliharaan, seseorang yang mempunyai durasi pemeliharaan hewan selama lebih dari tiga tahun akan memiliki tingkat *attachment* yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai durasi waktu pemeliharaan kurang dari tiga tahun. Turner (Stammbach & Turner, 1999), yang menyatakan bahwa jika semakin sedikit waktu interaksi dengan hewan peliharaan, menunjukkan kualitas hubungan yang rendah, yang kemudian bisa mengurangi *pet attachment*.
- b. Domisili tempat tinggal, seseorang yang bertempat tinggal dikota memiliki skor *attachment* yang tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tinggal di pinggiran kota.
- c. Ras hewan peliharaan, pemilik hewan dengan ras tertentu akan memiliki tingkat *attachment* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemilik hewan non ras.
- d. Budaya, perbedaan budaya dapat menghasilkan sikap yang berbeda terhadap hewan peliharaan, khususnya pada budaya timur dan barat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *pet attachment* adalah gender atau jenis kelamin pemilik hewan, tipe hewan

peliharaan, waktu yang dihabiskan dengan hewan peliharaan, durasi atau lama waktu pemeliharaan, domisili tempat tinggal, ras hewan peliharaan dan budaya.

3. Aspek-Aspek *Pet Attachment*

Menurut Johnson et al (1992:160-176) terdapat tiga aspek pada *pet attachment* antara manusia dengan hewan peliharaan, yaitu :

a. *General Attachment*

Pada aspek ini digambarkan pada kelekatan yang dimiliki pemilik hewan dan hewan peliharaan yang secara umum memiliki perasaan saling menyayangi dan merasa disayangi. Seperti menghabiskan waktu bersama, merasa senang saat dekat dengan hewan peliharaan dan *excited* untuk menceritakan secara *intens* pada kerabat atau teman.

b. *People Substituing*

Menunjukkan bahwa hewan peliharaan menempati peran yang lebih penting dalam kehidupan pemiliknya dan bahkan dapat menggantikan posisi manusia. Seseorang yang memiliki hewan peliharaan akan lebih menyayangi hewan peliharaannya daripada individu lain yang dia kenal dan akan dapat mengobrol hingga bercerita pada mereka tentang hal apapun.

c. *Animal Rights / Animal Welfare*

Merupakan sebuah gambaran dimana posisi hewan peliharaan sebagai anggota keluarga. Seorang individu yang memiliki hewan peliharaan akan merawatnya dengan baik serta mengathui hak, kesejahteraan pada hewan peliharaan dan menjaganya tetap aman.

Ditarik kesimpulan dari ketiga aspek di atas yaitu gambaran umum keterikan antara manusia dan hewan peliharaan (*general*

attachment), kemudian gambaran peran hewan peliharaan dalam kehidupan manusia (*people substituing*), dan yang terakhir gambarang pada posisi hewan dalam suatu keluarga (*animal rights/ animal welfare*).

4. Pet Attachment Dalam Perspektif Islam

Allah SWT menciptakan baeragam makhluk hidup di dunia ini yang saling berdampingan, salah satunya manusia dan hewan. Hal tersebut sesuai dalam al-qur'an yang terdapat pada surat Al-Mu'minun ayat 21.

Q.S. Al-Mu'minun : 21

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً لِّتُسَفِّتُكُمْ مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian dari padanya kamu makan.” (Kemenag 2019:486)

Ayat diatas memberikan makna bahwa hewan diciptakan untuk memberikan manfaat sehingga ia diciptakan untuk hidup berdampingan dengan satu sama lain. Selain hewan ternak, juga terdapat beberapa jenis hewan lainnya yang untuk kita jaga dan sayangi juga. Nabi Muhammad SAW memperingatkan hukum umat islam menyakiti hewan adalah neraka. Dalam perspektif islam mengajarkan seluruh umat untuk menyayangi hewan misal dengan cara memberi makan dan minum dan tidak menyakiti hewan. Selain itu juga alasan manusia dapat hidup berdampingan dengan hewan karena hewan dapat memberikan banyak manfaat kepada manusia (Nuranti, 2022:19).

Terdapat hadis riwayat al-Bukhari No. 3482 tentang kucing sebagai berikut:

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَسْمَاءَ حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ بْنُ أَسْمَاءَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عُدْبَةُ امْرَأَةٍ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا
حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلَا سَقَتْهَا 4 إِذْ حَبَسَتْهَا وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ
خَشَاشِ الْأَرْضِ

Artinya: Telah bercerita kepadaku 'Abdullah bin Muhammad bin Asma' telah bercerita kepada kami Juwairiyah bin Asmai dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar radhiallahu'anhuma bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Ada seorang wanita disiksa disebabkan seekor kucing yang dikurungnya hingga mati kelaparan lalu wanita itupun masuk neraka karena dia tidak memberinya makan dan minum ketika mengurungnya, dan tidak melepaskannya sehingga dia dapat menyantap serangga tanah" .

Adapun keutamaan yang didapatkan dalam memelihara kucing yaitu menjadi timbangan amal kebaikan bagi pemeliharanya, menjalin kasih sayang terhadap sesama makhluk, kucing ialah hewan yang terbilang cukup bersih sehingga dapat kita jadikan motivasi untuk bersih dalam hidup, memelihara kucing juga dapat diampuninya dosa, dan semoga dalam memeliharanya kucing juga dapat sebagai penolong saat di akhirat kelak (Akbar, 2021:452).

Terdapat kisah salah seorang sahabat yang mendampingi Rasulullah SAW dan sahabat yang paling banyak menerima dan menghafal hadis, serta meriwayatkannya bernama Abdurrahman bin Shahr ad-Dusi yang dimana dahulu beliau adalah seorang penggembala domba milik keluarganya. Ketika itu beliau memiliki seekor kucing kecil. Ketika malam hari beliau meletakkan kucing tersebut diatas pohon. Ketika siang hari beliau hendak menggembala kambing, beliau mengambil kucing tersebut dan membawanya bersama dan bermain-main dengan kucing tersebut. Semenjak saat itulah sahabat nabi tersebut dijuluki sebagai Abu Hurairah yang berarti bapak kucing. (Annisa, 2021:2).

C. Hubungan *Pet Attachment* Terhadap Kualitas Hidup

Dukungan sosial (*social support*) sangat berkaitan dengan kebutuhan sosial (*social need*). Kebutuhan sosial menjadi salah satu bagian dari tingkat kebutuhan Maslow, yaitu *belonging and love*. *Belonging and love* adalah kebutuhan menjadi bagian dari kelompok sosial dan cinta (Alwisol, 2011:217). Sumber dukungan sosial yang berpengaruh dalam kebutuhan ini adalah keluarga, sahabat, teman, pasangan, komunitas sosial dan banyak lagi. Jika kebutuhan ini terhambat maka dapat mempengaruhi pada kualitas hidup individu. Hubungan intim juga terjadi dalam proses hubungan interpersonal antara hewan peliharaan dan manusia yang ideal menurut Brehm dan Kassin memiliki komponen kelekatan emosional, perasaan afeksi dan cinta, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan psikologis dari *partner* (pasangannya), seperti berbagi perasaan dan mendapatkan jaminan rasa aman, saling ketergantungan diantara individu-individu, masing-masing membawa pengaruh yang bertahan lama dan berarti (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Pet attachment dapat menjadi pengganti kelekatan pada manusia dan memenuhi kebutuhan individu akan pertemanan atau persahabatan, terutama bagi individu yang memiliki sedikit hubungan dekat (Sable, 1995). Meskipun begitu, Levinson (1978:1035) mengakui bahwa peran pengganti atau pemenuhan kebutuhan yang didapat dari *pet attachment* tentu saja tidak setara dengan kelekatan antar manusia. Hubungan dengan hewan peliharaan dapat menjadi pelengkap dukungan sosial pemiliknya meskipun tidak dapat menggantikan dukungan sosial yang diberikan oleh manusia (*complement*) atau dukungan sosial akan lebih berarti (erat) ketika dukungan sosial dari manusia berkurang (*hydraulic*). Bahkan beberapa keuntungan yang diberikan oleh hewan peliharaan adalah mengurangi rasa takut terhadap penolakan, evaluasi, dan lebih mudah diprediksi.

Sejalan dengan pendapat Voith, *pet attachment* ditemukan lebih kuat pada individu dengan sedikit hubungan sosial atau kualitas hidup yang

rendah (Field dkk, 2009:337). Hal tersebut mengartikan bahwa *pet attachment* memerankan fungsi pengganti di antara individu dengan lingkaran ataupun dukungan sosial rendah, dan memerankan fungsi pelengkap di antara individu dengan lingkaran ataupun dukungan sosial yang cukup maupun tinggi. *Pet attachment* sebagai pengganti membuat peran kelekatan tersebut menjadi lebih penting dalam mendukung kesejahteraan individu (Rocket & Carr, 2014:420).

Selain itu aktivitas memelihara hewan sudah terjadi sejak lama, dan hewan peliharaan yang sering kali dijadikan peliharaan antara lain adalah kucing. Memelihara kucing merupakan sesuatu yang telah lama dilakukan oleh manusia. misalnya adalah pada masa Mesir Kuno. Selain itu, dalam Islam disebutkan juga bahwa Nabi Muhammad memelihara kucing. Kebiasaan memelihara kucing ini menjadi turun temurun hingga akhirnya sekarang pun kita dapat sering menemui pemelihara kucing di Indonesia. Pemeliharaan kucing di Indonesia sendiri banyak dilakukan karena kucing adalah hewan yang tidak najis menurut Islam. Hal ini mempengaruhi masyarakat Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam dalam memilih hewan peliharaan. Memelihara hewan juga memiliki beragam manfaat seperti kesehatan fisiologis maupun psikologis. Lewis et al (2009:98) menemukan bahwa memelihara anjing secara signifikan meningkatkan kualitas hidup dalam aspek fisik. Sedangkan memelihara kucing dan selain anjing dapat meningkatkan kualitas sosial. Hewan peliharaan anjing dan kucing memiliki tingkat kelekatan paling tinggi dibandingkan dengan hewan yang lain (Hawkins dkk., 2017:10).

Manfaat memelihara hewan juga diungkap oleh Zimolag & Krupa (2009:131), mereka menyatakan memelihara hewan dapat dijadikan terapi pada orang dengan penyakit mental serius. Orang yang memiliki hewan peliharaan mendapat skor lebih tinggi pada keterikatan terhadap aktivitas yang berarti daripada yang tidak memiliki hewan peliharaan (Zimolag & Krupa, 2009:132). Johnson juga mengemukakan aspek-aspek dalam *pet*

attachment antara lain, *general attachment* yang saling menyayangi, *people substituting* memiliki peran yang penting dan *animal rights* atau *animal welfare* kedudukan sebagai anggota keluarga (Johnson et al 1992). Dalam *pet attachment* juga terkadung pada kesejahteraan pemilik yang tidak lain memiliki posisi yang baik pada kualitas hidup pemilik.

Kualitas hidup sendiri merupakan suatu cara bagaimana individu memandang situasi dalam kehidupannya yang berkaitan dengan tujuan, standar, dan harapan yang telah ditetapkan dalam situasi budaya dan norma di lingkungannya *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)* (1998:3-5). *Pet attachment* dalam hubungannya dengan kualitas hidup pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan kualitas hidup yang baik pada masyarakat kelurahan Gading Kasri dalam menghadapi kehidupannya dengan keberadaan hewan peliharaan yang mengarahkan pada kesejahteraan individu yang baik. Kualitas hidup ditinjau berdasarkan aspek-aspek meliputi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Masalah yang terjadi dapat berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks dari aspek psikologis, fisik dan sosial jika tidak ditangani (*World Health Organization Quality of Life [WHOQOL]*). Kondisi tersebut juga dapat mempengaruhi kehidupan dan menyebabkan perubahan pada kualitas hidup individu (Putri dkk, 2014:420). Kondisi tersebut memerlukan solusi dan strategi guna mengatasi rendahnya kualitas hidup. Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi individu diantaranya seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, penghasilan dan hubungan dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain menjadi salah satu faktor yang lebih banyak mempengaruhi pada kualitas hidup, hubungan dengan orang lain terdapat dorongan untuk menjalin hubungan yang kuat dengan orang lain terpenuhi, baik melalui pernikahan ataupun persahabatan yang saling mendukung manusia akan memiliki kualitas hidup yang baik secara fisik dan mental. Dukungan ini merupakan dukungan sosial juga yang dapat di peroleh hanya tidak didapat dari antar manusia melainkan dengan hewan peliharaan. Selain itu juga terdapat beberapa aspek dalam

kualitas hidup yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial dan lingkungan. Dalam hal ini *pet attachment* dengan kualitas hidup sangat memiliki hubungan diantaranya yaitu memiliki hewan peliharaan seperti kucing dan anjing secara signifikan dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kesehatan psikologis individu.

Penelitian yang dilakukan Mega Santika pada tahun 2020 yang berjudul “Kelekatan Dengan Hewan Peliharaan Sebagai Prediktor Status Sehat Mental Dan Kualitas Hidup Pada Dewasa Awal Di Kota Bandung” menunjukkan hasil bahwa kelekatan dengan hewan peliharaan tidak dapat menjadi prediktor kesehatan mental dan kelekatan dengan hewan peliharaan dapat menjadi prediktor kualitas hidup pada dewasa awal di Kota Bandung. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Zaida Qori As'ari yang berjudul “Hubungan *Pet Attachment* Terhadap *Subjective Well-Being* Pemilik Hewan Saat Pandemic” pada tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat korelasi positif yang cukup antara *pet attachment* terhadap *subjective well-being* pemilik hewan diterima. Hal ini berdasarkan skor signifikansi yang didapatkan lebih kecil daripada taraf signifikansi ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, adanya korelasi positif antara *pet attachment* dan *subjective well-being*. Perlu diketahui bahwa *subjective well-being* merupakan salah satu dari aspek kualitas hidup pada Kesehatan psikologis.

Penelitian yang dilakukan Yenni Erliza dan Ayuning Atmasari yang berjudul “Pengaruh *Pet Attachment* Terhadap *Happiness* Pada Pemilik Hewan Peliharaan Di Kecamatan Sumbawa” pada tahun 2022 menyatakan bahwa Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *pet attachment* berpengaruh terhadap *happiness* pada pemilik hewan peliharaan yang ada di Kecamatan Sumbawa dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0.000 (< 0.05) dan R Square sebesar 0.251. perlu di ingat juga bahwa *happiness* merupakan aspek kualitas hidup yang terdapat di aspek kesehatan psikologis. Kemudian penelitian yang dilakukan Nadya Sekar Devi yang berjudul “Hubungan *Big*

Five Personality Dengan Pet Attachment Di Kalangan Pecinta Hewan” pada tahun 2022 menyatakan bahwa hasil dari tipe kepribadian memiliki signifikansi $0,025 < 0,05$ pada kelekatan hewan peliharaan. Hal ini dapat diartikan bahwa berarti ada hubungan antara tipe kepribadian *big five* dengan kelekatan hewan peliharaan di kalangan pecinta hewan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *pet attachment* memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas hidup individu. Semakin tinggi *pet attachment* maka semakin tinggi pula kualitas hidupnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai rumusan masalah dalam sebuah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian tersebut sudah ditetapkan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara, sebab jawaban yang disuguhkan masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data (Sugiyono, 2015:96). Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara *pet attachment* dengan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Gading Kasri Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut Sugiyono dalam (Ibrahim dkk, 2018:43-44) teknik penelitian kuantitatif adalah teknik yang berlandaskan pada positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau kelompok tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Prosedur pengambilan sampel biasanya digunakan secara acak. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih serta tingkat korelasi antara variabel-variabel yang diteliti (Ibrahim dkk, 2018:47). Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pet attachment dengan kualitas hidup pada masyarakat pemilik kucing kelurahan gadingkasri Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variable adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari, dapat dikatakan juga sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*) dan suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Kidder 1981 dalam Sugiyono, 2015:61).

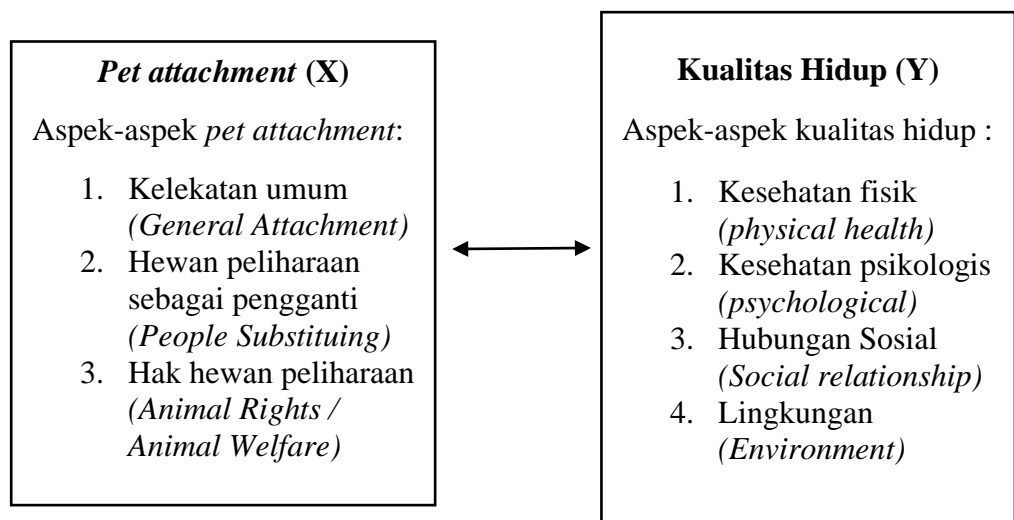
1. Variable Bebas (X)

Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (Sugiyono, 2015:61). Variable dalam penelitian ini adalah *pet attachment*.

2. Variable Terikat (Y)

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2015:61). Variable terikat dalam penelitian ini adalah kualitas hidup. Kerangka penelitian ini menggunakan satu variable bebas dan satu variable terikat yang dibentuk sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Hubungan Pet Attachment dengan Kualitas Hidup



C. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *pet attachment* dan kualitas hidup. Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Pet Attachment*

Pet attachment menurut Johnson et al (1992:160-176) merupakan hubungan emosional dan interaksi antara pemilik serta anggota keluarga yang lain dengan hewan peliharaannya. Pemilik hewan peliharaan dapat dikatakan memiliki kelekatan dengan hewan peliharaan apabila memiliki hubungan yang dekat dengan hewan peliharaannya, mampu memnuhi kebutuhan dan hak hewan peliharaannya dan hewan peliharaan memiliki peran dalam kehidupannya. Aspek-aspek yang akan digunakan dalam penelitian ini

menggunakan teori dari Johnson yang terdiri dari 3 aspek kelekatan umum (*general attachment*), hewan peliharaan sebagai pengganti (*people substituing*) dan hak hewan peliharaan (*animal rights/ animal welfare*).

2. Kualitas Hidup

Kualitas hidup menurut *World Health Organization Quality Of Life* (WHOQOL) (1998:11) adalah persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka. Ini adalah konsep luas yang menggabungkan secara kompleks kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, kepercayaan pribadi dan hubungan mereka dengan fitur yang menonjol dari lingkungan. Aspek-aspek yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teori *World Health Organization Quality Of Life* (WHOQOL) (1998:11) yang terdiri dari 4 aspek yakni Kesehatan fisik (*physical health*), Kesehatan psikologis (*psychological*), Hubungan Sosial (*Social relationship*) dan Lingkungan (*Environment*).

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 06 Kelurahan Gadingkasri Malang yang memiliki hewan peliharaan kucing dengan jumlah 110 warga.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *nonprobability*

sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:122). Teknik sampel yang digunakan yakni *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:124). Peneliti mengambil teknik ini agar sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang berdasarkan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria subjek penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah :

1. Merupakan masyarakat RW 06 Kelurahan Gadingkasri Malang.
2. Masyarakat RW 06 Kelurahan Gadingkasri Malang yang memiliki kucing peliharaan.
3. Laki-laki maupun perempuan berusia 18 tahun ke atas.

Untuk menentukan sampel digunakan rumus dari Arikunto yaitu ketika sampel kurang dari 100, baiknya diambil semua dan menjadi penelitian populasi, dan ketika sampel dalam suatu penelitian memiliki jumlah populasi yang besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2007:112). Peneliti memutuskan untuk mengambil 50% dari jumlah total populasi yang ada. Berikut ini merupakan jumlah populasi yang telah dipilih peneliti:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Subjek

RW 06	
RT 1	24
RT 2	19
RT 3	12
RT 4	8
RT 5	14
RT 6	20
RT 7	13
Total	110

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan yakni sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber atau sumber data (Kurniawan, 2015:81). Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur.

b. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena atau situasi atau kondisi yang terjadi (Kurniawan, 2015:81). Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi pada masyarakat Kelurahan Gadingkasri Malang.

c. Kuisisioner

Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, kuisisioner merupakan suatu Teknik pengumpulan data secara tidak langsung (Kurniawan, 2015:82). Pada penelitian ini menggunakan metode kuisisioner tertutup. Skala dalam penelitian ini yakni skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:134). Dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan alternatif 4 jawaban yang berisi *favourable* dan *unfavorable*.

Tabel 3. 2 Skor Skala Likert

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2

Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Alat Ukur Penelitian

a. Skala *Pet Attachment*

Skala yang disusun dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek *pet attachment* ada tiga yakni *general attachment*, *people substituting* dan *animal rights/ animal welfare*. Skala *pet attachment* menggunakan *Lexington Attachment to Pets Scale* diadaptasi dari penelitian Timothy P. Johnson, Thomas F. Garrity & Lorann Stallones pada *Psychometric Evaluation of the Lexington Attachment to Pets Scale (Laps)*. Skala ini terdiri dari 23 item dan menggunakan skala likert. Skala ini mengukur terkait tingkatan kelekatan seorang individu dengan hewan peliharaannya. Terdapat 4 pilihan jawaban pada skala ini yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan masing-masing memiliki nilai 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Skala ini dapat mengukur tingkatan skala yang dimiliki individu pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun blueprint skala ini sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Blueprint Skala *Pet Attachment*

Aspek	Indikator	Item		Σ
		F	UF	
<i>General attachment</i>	Merasa emosi positif saat dekat hewan peliharaan	11, 13, 15, 18, 19, 22, 23	21	11
	Menghabiskan waktu bersama hewan peliharaan	17	-	
	Hewan peliharaan memahami perasaan	10, 12	-	

	Hewan peliharaan menjadi salah satu anggota keluarga / teman	1, 4	-	
<i>People substituting</i>	Memperlihatkan rasa sayang kepada hewan peliharaan	7, 9	-	7
	Memperlakukan hewan peliharaan seperti manusia	2, 5, 6	-	
	Mempunyai rasa peduli kepada hewan peliharaan	20	8	
<i>Animal rights / animal welfare</i>	Merasa bertanggung jawab kepada hewan peliharaan	16	-	5
	Hewan peliharaan memiliki hak yang sama seperti manusia	3, 14	-	
	Jumlah	21	2	23

b. Skala Kualitas Hidup

Skala yang disusun dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek kualitas hidup yakni kesehatan fisik (*physical health*), kesehatan psikologis (*psychological*), hubungan sosial (*Social relationship*) dan lingkungan (*Environment*). Skala kualitas hidup menggunakan skala WHOQOL-BREF dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Savira Juniastira pada tahun 2018 Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Skala ini terdiri dari 26 item dan menggunakan skala likert. Skala ini mengukur terkait tingkatan kesejahteraan, kelangsungan hidup, dan kemampuan mandiri individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Terdapat 4 pilihan jawaban pada skala ini yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan masing-masing memiliki nilai 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Skala ini dapat mengukur tingkatan skala yang

dimiliki individu pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun blueprint skala ini sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kualitas Hidup

Aspek	Indikator	Item		Σ
		F	UF	
Kesehatan Fisik (<i>physical health</i>)	Kondisi fisik individu dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, ketergantungan obat-obatan dan tindakan medis, tingkat kelelahan, energi, dan kapasitas kerja.	10, 15, 16, 17, 18	3, 4	7
psikologis (<i>psychological</i>)	Tingkat kepuasan individu terhadap citra tubuh dan penampilan, perasaan positif dan negative, harga diri, spiritualitas, dan tingkat konsentrasi.	1, 2, 5, 6, 7, 11, 19	26	8
Hubungan Sosial (<i>Social relationship</i>)	Kondisi hubungan personal, dukungan sosial, dan aktivitas seksual.	20, 21, 22	-	3
Lingkungan (<i>Environment</i>)	Kondisi finansial, kebebasan, keamanan, pelayanan kesehatan dan sosial, lingkungan fisik, dan transportasi.	8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, 25	-	8
Jumlah		23	3	26

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau ketepatan atau kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variable yang diteliti. Pernyataan suatu item dikatakan valid,

apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang harus diukur (Kurniawan, 2016:97). Dalam penelitian ini untuk menguji validitas pada alat ukur menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package or Social Science Statistik*). Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment untuk menemukan mana item yang valid dan item yang gugur. Valid atau tidaknya item ditentukan jika koefisien validitas r hitung $>$ r table dan skor sig $<$ 0,05r.

a. Skala *Pet Attachment*

Tabel 3. 5 Item Valid Skala *Pet Attachment*

Aspek	Indikator	Item		Σ
		Valid	Tidak Valid	
<i>General attachment</i>	Merasa emosi positif saat dekat hewan peliharaan	11, 13, 15, 18, 19, 22, 21, 23	-	11
	Menghabiskan waktu bersama hewan peliharaan	17	-	
	Hewan peliharaan memahami perasaan	10, 12	-	
<i>People substituting</i>	Hewan peliharaan menjadi salah satu anggota keluarga / teman	1, 4	-	7
	Memperlihatkan rasa sayang kepada hewan peliharaan	7, 9	-	
	Memperlakukan hewan peliharaan seperti manusia	2, 5, 6	-	
<i>Animal rights / animal welfare</i>	Mempunyai rasa peduli kepada hewan peliharaan	20, 8	-	5
	Merasa bertanggung jawab kepada hewan peliharaan	16	-	

Hewan peliharaan memiliki hak yang sama seperti manusia	3, 14	-	
Jumlah	23	0	23

Setelah dilakukan uji validitas pada skala pet attachment, diketahui seluruh item terbukti valid. Peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh item yang telah teruji valid.

b. Skala Kualitas Hidup

Tabel 3. 6 Item Valid Skala Kualitas Hidup

Aspek	Indikator	Item		Σ
		Valid	Tidak Valid	
Kesehatan Fisik (<i>physical health</i>)	Kondisi fisik individu dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, ketergantungan obat-obatan dan tindakan medis, tingkat kelelahan, energi, dan kapasitas kerja.	10, 3, 15, 16, 17, 18	4	7
psikologis (<i>psychological</i>)	Tingkat kepuasan individu terhadap citra tubuh dan penampilan, perasaan positif dan negative, harga diri, spiritualitas, dan tingkat konsentrasi.	1, 2, 5, 6, 7, 11, 19, 26	-	8
Hubungan Sosial (<i>Social relationship</i>)	Kondisi hubungan personal, dukungan sosial, dan aktivitas seksual.	20, 21, 22	-	3
Lingkungan (<i>Environment</i>)	Kondisi finansial, kebebasan, keamanan, pelayanan kesehatan dan	8, 9, 13, 14, 23, 25	12	8

	sosial, lingkungan fisik, dan transportasi.		
Jumlah	24	2	26

Setelah dilakukan uji validitas pada skala kualitas hidup, diketahui terdapat 2 item yang tidak valid yaitu item 4 dan 12. Peneliti memutuskan hanya menggunakan 24 item pada skala kualitas hidup.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan atau tingkat kepercayaan dalam mengukur variable yang diteliti. Suatu instrument penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang relative tetap atau konsisten (Kurniawan, 2016:97). Pada penelitian ini uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science Statistik*) 23 dengan menggunakan *Alpha Cronbach* untuk mengetahui item-item yang tidak reliabel. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1.00 (Azwar, 2009:4). Apabila mendekati angka 1.00 maka semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya jika mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

a. Skala *Pet Attachment*

Tabel 3. 7 Item reliabel pada Skala *Pet Attachment*

Aspek	Indikator	Item		Σ
		<i>Reliable</i>	Tidak <i>Reliable</i>	
<i>General attachment</i>	Merasa emosi positif saat dekat hewan peliharaan	11, 13, 15, 18, 19, 22, 21, 23	-	11
	Menghabiskan waktu bersama hewan peliharaan	17	-	

	Hewan peliharaan memahami perasaan	10, 12	-	
<i>People substituting</i>	Hewan peliharaan menjadi salah satu anggota keluarga / teman	1, 4	-	
	Memperlihatkan rasa sayang kepada hewan peliharaan	7, 9	-	7
	Memperlakukan hewan peliharaan seperti manusia	2, 5, 6	-	
<i>Animal rights / animal welfare</i>	Mempunyai rasa peduli kepada hewan peliharaan	20, 8	-	
	Merasa bertanggung jawab kepada hewan peliharaan	16	-	5
	Hewan peliharaan memiliki hak yang sama seperti manusia	3, 14	-	
Jumlah		23	0	23

Skala *pet attachment* menunjukkan bahwa seluruh item reliabel dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,888. Peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh item pada skala ini.

b. Skala Kualitas Hidup

Tabel 3. 8 Item reliabel pada Skala Kualitas Hidup

Aspek	Indikator	Item		Σ
		<i>Reliable</i>	Tidak <i>Reliable</i>	
Kesehatan Fisik (<i>physical health</i>)	Kondisi fisik individu dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, ketergantungan obat-obatan dan tindakan medis,	3, 4, 10, 15, 16, 17, 18	-	7

	tingkat kelelahan, energi, dan kapasitas kerja.			
psikologis (<i>psychological</i>)	Tingkat kepuasan individu terhadap citra tubuh dan penampilan, perasaan positif dan negative, harga diri, spiritualitas, dan tingkat konsentrasi.	1, 2, 5, 6, 7, 11, 19, 26	-	8
Hubungan Sosial (<i>Social relationship</i>)	Kondisi hubungan personal, dukungan sosial, dan aktivitas seksual.	20, 21, 22	-	3
Lingkungan (<i>Environment</i>)	Kondisi finansial, kebebasan, keamanan, pelayanan kesehatan dan sosial, lingkungan fisik, dan transportasi.	8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, 25	-	8
Jumlah		26	0	26

Pengujian reliabilitas pada skala kualitas hidup menunjukkan bahwa seluruh item reliabel dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,817. Nilai ini menandakan bahwa seluruh item pada skala kualitas hidup reliabel. Mengingat pada uji validitas terdapat item gugur yaitu item nomor 4 dan 12, peneliti memutuskan untuk menghilangkan item tersebut dan menguji kembali reliabilitas 24 item yang tersisa. Hasilnya adalah *cronbach alpha* menjadi lebih tinggi daripada sebelumnya yaitu 0,840.

G. Teknik Analisis Data

Data Analisis data ini bertujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab sebuah rumusan

masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan didalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Analisis Deskripsi Data

Data Statistik deskriptif ini untuk memberikan suatu gambaran terhadap gejala-gejala penelitian yang tidak tepat untuk uji hipotesis penelitian namun untuk menjawab sebuah pertanyaan penelitian.

a. Menentukan Skor Maksimal dan Skor Minimal

1) *Pet Attachment*

Pada skala pet attachment, terdapat 4 skor yang diberikan pada masing-masing jawaban. Untuk skala pet attachment skor minimal adalah 1 dan skor maksimal adalah 4.

$$X_{maks} = \text{skor maksimal} \times \text{jumlah item}$$

$$= 4 \times 23$$

$$= 92$$

$$X_{min} = \text{skor minimal} \times \text{jumlah item}$$

$$= 1 \times 23$$

$$= 23$$

2) *Kulitas Hidup*

Pada skala kualitas hidup, terdapat 4 skor yang diberikan pada masing-masing jawaban. Untuk skala kualitas hidup skor minimal adalah 1 dan skor maksimal adalah 4.

$$X_{maks} = \text{skor maksimal} \times \text{jumlah item}$$

$$= 4 \times 24$$

$$= 96$$

$$X_{min} = \text{skor minimal} \times \text{jumlah item}$$

$$= 1 \times 24$$

$$= 24$$

b. Mencari Mean Hipotetik

Mean hipotetik dapat diartikan sebagai nilai tengah yang diperoleh dari item soal pada skala. Rumus yang digunakan untuk mencari mean hipotetik adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (imax + imin)$$

1) *Pet Attachment*

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (92 + 23) \\ &= \frac{1}{2} \times 115 \\ &= 57,5 \end{aligned}$$

2) *Kualitas Hidup*

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (96 + 24) \\ &= \frac{1}{2} \times 120 \\ &= 60 \end{aligned}$$

c. Mencari Standar Deviasi

Setelah mean telah diketahui maka langkah selanjutnya mencari standart deviasi. Rumusnya yakni sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{6} (imax - imin)$$

1) *Pet Attachment*

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{6} (92-23) \\ &= \frac{1}{6} \times 69 \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

2) *Kualitas Hidup*

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{6} (96-24) \\ &= \frac{1}{6} \times 72 \\ &= 12 \end{aligned}$$

d. Kategorisasi

Kategorisasi yang digunakan didalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Norma Kategorisasi

Rentang Skor	Interpretasi
$X \geq (M+1SD)$	Tinggi
$(M + 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Sedang
$X < (M + 1SD)$	Rendah

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sendiri ini adalah untuk mengetahui apakah dalam korelasi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Siregar dalam Ibrahim, 2018:116). Uji normalitas dalam penelitian ini yakni menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science Statistik*) 23. Pengambilan sebuah keputusan melalui :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika probabilitas $< 0,05$ maka sebaran data tidak normal

3. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variable yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil penelitian yang ada (Ibrahim, 2018:116). Uji ini merupakan uji yang digunakan sebagai syarat dalam analisis regresi linier. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y dikatakan linier namun jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y dikatakan tidak linier.

4. Uji Korelasi Product Momen

Uji korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006:270). Maka dari itu, uji

korelasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *pet attachment* (X) dengan kualitas hidup (Y) pada masyarakat pemilik kucing. Adapun ketentuan yang digunakan untuk melihat hasil data statistic berdasarkan nilai-nilai koefisien *person correlation*. Yaitu Hubungan antar variabel kuat jika memiliki koefisien korelasi 1 atau -1. Sedangkan hubungan antar variabel lemah jika memiliki koefisien korelasi 0.

$$r = \frac{\sum(x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2 \sum(y_i - \bar{y})^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

x_i = nilai variable x dalam sampel

\bar{x} = rata-rata nilai variable x

y_i = nilai variable y dalam sampel

\bar{y} = rata-rata nilai variable y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu kelurahan di kota Malang yaitu di Kelurahan Gadingkasri Malang tepatnya di RW 06 Kelurahan Gadingkasri Malang. Kelurahan Gading Kasri ini dikelilingi oleh kelurahan lainnya di Kota Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Gading Kasri berbatasan langsung dengan Kelurahan Summersari, Kecamatan Lowokwaru. Sedangkan di sebelah timur, kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Oro oro Dowo, Kecamatan Klojen. Sementara di sebelah selatan, Kelurahan Gading Kasri berbatasan dengan Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen. Lalu, disebelah barat, kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Karang Besuki, Kecamatan Sukun. Kelurahan Gading Kasri merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Klojen, Kota Malang. Kelurahan Gading Kasri ini di bentuk pada tahun 1980 yang terdiri dari 6 RW (Rukun Warga) dan 50 RT (Rukun Tetangga). Kantor Kelurahan Gading Kasri beralamatkan di Jl. Galunggung 5, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Proses pengambilan data subjek dilakukan pada tanggal 4 Mei 2023 sampai 16 Mei 2023 yang berdurasi 12 hari. Penelitian ini dilakukan secara online, berupa kuisisioner dalam *google form* untuk mempermudah dalam pengumpulan serta pengolahan data yang telah diperoleh. Penyebaran kuisisioner juga dilakukan melalui *whatsapp* berupa link *google form* dan disebarkan pada warga RW 06 Kelurahan Gading Kasri Malang yang memiliki hewan peliharaan kucing.

B. Hasil

1. Kategorisasi Data

Kategorisasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkatan *Pet Attachment* dan Kualitas Hidup yang dimiliki oleh subjek pada penelitian ini yaitu masyarakat RW 06 Kelurahan Gading Kasri Malang. Proses kategorisasi pada masing-masing variable memiliki perbedaan. Variable *Pet Attachment* terbagi menjadi 2 yaitu sedang dan rendah sedangkan variable Kualitas Hidup terbagi menjadi 3 yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Kategorisasi *Pet Attachment*

Tabel 4. 1 Tingkatan *Pet Attachment* pada Masyarakat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	25	44,6%
Tinggi	31	55,4%
Total	56	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat memiliki *Pet Attachment* pada tingkat sedang dengan persentase sebesar 44,6% dan persentase kedua diduduki oleh *Pet Attachment* pada tingkatan tinggi dengan persentase sebesar 55,4%.

b. Kategorisasi Kualitas Hidup

Tabel 4. 2 Tingkatan Kualitas Hidup pada Masyarakat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	1	1,8%
Sedang	27	48,2%
Tinggi	28	50%
Total	56	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kondisi kualitas hidup pada tingkatan sedang dengan persentase sebesar 48,2% yaitu 27 orang, pada kualitas hidup tingkatan rendah dengan persentase 1,8% yaitu 1 orang dan pada kondisi kualitas hidup masyarakat yang tinggi memiliki persentase 50% dengan frekuensi sebanyak 28 orang.

2. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) 23. Suatu data dapat dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data

Variable	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pet Attachment</i> dan Kualitas Hidup	0,200	Normal

Berdasarkan table yang telah tertera ditunjukkan bahwa nilai signifikansi data skala tersebut berada pada nilai 0,200. Nilai ini terbukti $> 0,05$ sehingga data pada kedua variable tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan dengan bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier atau tidak antara kedua variable yang diteliti. Dikatakan memiliki hubungan linier jika nilai probabilitas antara kedua variable sebesar $> 0,05$.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Linieritas Data

Variable	Deviation From Linierity	Keterangan
<i>Pet Attachment</i> dan Kualitas Hidup	0,815	Linier

Berdasarkan table yang sudah disebutkan diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas kedua variable berada pada nilai 0,815. Nilai ini menunjukkan $> 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa kedua variable memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan *product moment* atau *pearson*. Tujuan dari uji ini untuk mengetahui hubungan yang ditampilkan antara kedua variable penelitian.

Tabel 4. 5 Uji Korelasi Product Moment

Skala	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pet Attachment</i> dan Kualitas Hidup	-0,100	0,462	Tidak terdapat hubungan

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel berada pada angka 0,462 dimana nilai ini $> 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan tidak terdapat korelasi pada kedua variabel. Arah hubungan kedua variabel ditunjukkan melalui nilai *pearson correlation* yaitu -0,100 yang berarti arah hubungan kedua variabel merupakan hubungan negatif dengan korelasi lemah.

5. Uji Tambahan

a. Pengaruh Gender pada Variabel

1) *Pet Attachment*

Tabel 4. 6 Pengaruh Gender pada Pet Attachment

Gender	N	Mean	Nilai Sig
Laki-Laki	18	64,11	0,163
Perempuan	38	67,31	

Berdasarkan tabel yang tertera menunjukkan bahwa nilai sig. pengaruh gender pada variabel *pet attachment* sebesar $0,163 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam *pet attachment*. Selain itu nilai mean yang dimiliki memiliki sedikit perbedaan dimana laki-laki menunjukkan nilai 64,11 sedangkan perempuan pada nilai 67,31.

2) Kualitas Hidup

Tabel 4. 7 Pengaruh Gender pada Kualitas Hidup

Gender	N	Mean	Nilai Sig
Laki-Laki	18	66,55	0,961
Perempuan	38	66,65	

Berdasarkan tabel yang tertera menunjukkan bahwa nilai sig. pengaruh gender pada variabel kualitas hidup sebesar $0,961 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam kualitas hidup. Selain itu nilai mean yang dimiliki memiliki sedikit perbedaan dimana laki-laki menunjukkan nilai 66,55 sedangkan perempuan pada nilai 66,65.

b. Pengaruh Usia Pada Variabel

1) *Pet Attachment*

Tabel 4. 8 Pengaruh Usia pada Pet Attachment

Usia	N	Mean	Nilai Sig
18-40	45	70,5	0,064
41-60	9	65,8	
>60	2	59,5	

Berdasarkan tabel yang tertera menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pet attachment dilihat dari rentang usia dimana pada rentang usia 18-40 tahun (dewasa awal) menunjukkan tingkat pet attachment lebih tinggi dibandingkan dengan rentang usia 41-60 tahun (dewasa tengah) dan usia >60 tahun (dewasa akhir).

2) Kualitas Hidup

Tabel 4. 9 Pengaruh Usia pada Kualitas Hidup

Usia	N	Mean	Nilai Sig
18-40	45	71,6	0,344
41-60	9	75,5	
>60	2	74	

Berdasarkan tabel yang tertera menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kualitas hidup dilihat dari rentang usia dimana pada rentang usia 41-60 tahun (dewasa tengah) menunjukkan tingkat kualitas hidup lebih tinggi dibandingkan dengan rentang usia 18-40 tahun (dewasa awal) dan usia >60 tahun (dewasa akhir).

c. Aspek Dominan dalam Variabel

Penelitian ini mencoba menguji aspek yang paling dominan pada kedua variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda. Penentuan aspek paling dominan dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi yang terstandarisasi (beta). Nilai koefisien regresi yang paling besar menunjukkan bahwa aspek tersebut adalah aspek dominan.

1) *Pet attachment*

Variabel *pet attachment* memiliki 3 aspek diantaranya *general attachment*, *people substituting*, dan *animal rights* atau *animal welfare*. Berikut tabel koefisien regresi aspek dalam pet attachment:

Tabel 4. 10 Aspek Dominan pada Pet Attachment

Urutan	Aspek	Koefisien Beta (Standardized)
1	<i>General Attachment</i>	0,496
2	<i>People Substituing</i>	0,405
3	<i>Animal Rights/ animal welfare</i>	0,213

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang memiliki koefisien beta paling besar terletak pada aspek *general attachment* dengan nilai beta sebesar 0,496.

2) Kualitas Hidup

Variabel kualitas hidup memiliki 4 aspek diantaranya adalah Kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Berikut tabel koefisien regresi aspek dalam kualitas hidup:

Tabel 4. 11 Aspek Dominan pada Kualitas Hidup

Urutan	Aspek	Koefisien Beta (Standardized)
1	Psikologis	0,442
2	Lingkungan	0,341
3	Kesehatan Fisik	0,277
4	Hubungan Sosial	0,165

Berdasarkan tabel koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek yang memiliki koefisien regresi beta paling besar terletak pada aspek psikologis dengan nilai beta sebesar 0,442.

d. Uji Sumbangan Efektif Variabel *Pet Attachment* pada Kualitas Hidup

Penelitian ini menguji sumbangan efektif aspek dalam *pet attachment* pada variabel kualitas hidup, Uji yang dilakukan adalah menggunakan uji regresi linier berganda. Suatu aspek dapat dikatakan memiliki pengaruh jika nilai sig < 0,05.

Tabel 4. 12 Pengaruh Aspek *Pet Attachment* pada Kualitas Hidup

Pengaruh Aspek pada Kualitas Hidup	Nilai Sig	Keterangan
<i>People substituing</i>	0,005	Signifikan
<i>Animal rights/ Animal welfare</i>	0,101	Tidak signifikan
<i>General attachment</i>	0,567	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel diatas nilai sig pada aspek *people substituting* adalah $0,005 < 0,05$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa aspek *people substituing* memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel kualitas hidup.

C. Pembahasan

1. Tingkat *Pet Attachment* pada Masyarakat Pemilik Kucing di Kelurahan Gadingkasri Malang

Pet Attachment atau kelekatan pada hewan peliharaan merupakan hubungan emosional dan interaksi antara pemilik dan anggota keluarga yang lain dengan hewan peliharaannya serta mampu memenuhi kebutuhan dan hak hewan peliharaannya dan hewan peliharaan memiliki peran dalam kehidupannya. Pembagian kategori untuk menentukan kondisi *pet attachment* pada subjek penelitian terbagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi *pet attachment* pada masyarakat di Kelurahan Gading Kasri Malang terkhusus warga rw 06 terletak pada tingkat sedang dengan jumlah persentase sebesar 44,6% dan tingkat tinggi dengan jumlah persentase sebesar 55,4%. Sebanyak 25 individu memiliki tingkat *pet attachment* yang sedang dan 31 individu memiliki *pet attachment* yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *pet attachment* pada masyarakat pemilik kucing di kelurahan gading kasri menempati pada kategori tinggi.

Pembentukan *pet attachment* atau kelekatan pada hewan peliharaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah gender. Menurut Karen (2010:14-18) wanita memiliki hasil yang signifikan pada tingkat *attachment* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat *pet attachment* yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam *pet attachment*. Lebih lanjut jika ditinjau dalam nilai mean yang dimiliki pada masing-masing gender menunjukkan bahwa nilai pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duma (2022) bahwa tingkatan *pet attachment* pada perempuan (72,5%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (27,5%) namun kurang memiliki pengaruh signifikan. Menurut Herzog (2007) perempuan lebih menunjukkan sikap positif terhadap hewan dalam perawatan serta keterlibatan dalam perlindungan. Sementara laki-laki lebih memiliki tingkat sikap dan perilaku negatif yang lebih tinggi seperti kegiatan berburu dan pernganiayaan hewan.

Penelitian ini mengungkapkan aspek yang paling dominan pada *pet attachment* masyarakat terletak pada aspek *general attachment* atau kelekatan umum yang memiliki nilai paling tinggi sebesar 0,496 dibandingkan aspek lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erliza & Atmasari (2022) yang menyatakan bahwa aspek *general attachment* memiliki nilai sangat tinggi yaitu 4,28 dibandingkan dengan aspek lain. Menurut Johnson et al (1992:160-176) Aspek ini merupakan aspek yang berkaitan dengan gambaran kelekatan yang dimiliki pemilik hewan peliharaan terhadap hewan peliharaannya yang secara umum memiliki perasaan saling menyayangi dan merasa disayangi. Seperti menghabiskan waktu bersama, merasa senang saat dekat dengan hewan peliharaan dan bersemangat untuk menceritakan secara detail pada kerabat atau teman. Hal ini juga didukung dengan

penelitian yang dilakukan oleh Laili (2021) yang menunjukkan bahwa general attachment menjadi aspek terbanyak yang dimiliki responden dengan kategori tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas responden menganggap hewan peliharaan mereka mampu memberikan energi positif ketika hewan peliharaan disekitar mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada masa dewasa awal yaitu rentang usia 18-40 tahun memiliki tingkat pet attachment yang tinggi dibandingkan dengan dewasa tengah dan dewasa akhir. Pada fase dewasa awal individu mengalami transisi yang memastikan individu menjadi orang dewasa yang sesungguhnya. Pada fase ini individu memiliki kemampuan fisik dan sensorik yang sangat baik, yang ditinjau dari aspek kognitifnya yaitu individu dewasa awal dapat berpikir reflektif serta didasarkan pada logika, lingkungan dan mengaitkan naluri dan juga emosi (Mariyati & Rezania, 2021:106). Pada fase ini memiliki peranan krusial dikarenakan individu memasuki fase awal dari pemilihan karir dan membangun keluarga. Fase ini memberikan individu mulai merasakan serta mengemban tanggung jawab yang lebih berat dibanding masa-masa sebelumnya menjadikan individu cenderung mengalami relasi yang meregang dengan sahabat dan kelompok sebaya dan keterlibatan dalam aktivitas kelompok di luar rumah juga terus menurun. Sehingga pet attachment sebagai pengganti membuat kelekatan tersebut menjadi lebih penting dalam mendukung kesejahteraan individu (Rocket & Carr, 2014:420).

Manfaat memelihara hewan juga diungkap oleh Zimolag & Krupa (2009:131), mereka menyatakan memelihara hewan dapat dijadikan terapi pada orang dengan penyakit mental serius. Orang yang memiliki hewan peliharaan mendapat skor lebih tinggi pada keterikatan terhadap aktivitas yang berarti daripada yang tidak memiliki hewan peliharaan (Zimolag & Krupa, 2009:132). Johnson juga mengemukakan aspek-aspek dalam *pet attachment* antara lain, *general attachment* yang saling menyayangi, *people substituting* memiliki peran yang penting dan

animal rights atau *animal welfare* kedudukan sebagai anggota keluarga (Johnson et al 1992). Dalam *pet attachment* juga terkandung pada kesejahteraan pemilik yang tidak lain memiliki posisi yang baik pada kualitas hidup pemilik.

Lewis et al (2009:98) menemukan bahwa memelihara anjing secara signifikan meningkatkan kualitas hidup dalam aspek fisik. Sedangkan memelihara kucing dan selain anjing dapat meningkatkan kualitas sosial. Hewan peliharaan anjing dan kucing memiliki tingkat kelekatan paling tinggi dibandingkan dengan hewan yang lain (Hawkins dkk., 2017:10).

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Ghafir : 79 dan Q.S. Al-Mu'minun : 21.

Q.S. Ghafir : 79 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَنْعَامَ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: “Allah-lah yang menjadikan hewan ternak untukmu, sebagian untuk kamu kendarai dan sebagian lagi kamu makan.” (Kemenag 2019:692)

Q.S. Al-Mu'minun : 21 yang berbunyi:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسِفِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian dari padanya kamu makan.” (Kemenag 2019:486)

Ayat diatas memberikan makna bahwa hewan diciptakan untuk memberikan manfaat sehingga ia diciptakan untuk hidup berdampingan dengan satu sama lain. Selain hewan ternak, juga terdapat beberapa jenis

hewan lainnya yang untuk kita jaga dan sayangi juga. Nabi Muhammad SAW memperingatkan hukum umat islam menyakiti hewan adalah neraka. Dalam perspektif islam mengajarkan seluruh umat untuk menyayangi hewan misal dengan cara memberi makan dan minum dan tidak menyakiti hewan. Selain itu juga alasan manusia dapat hidup berdampingan dengan hewan karena hewan dapat memberikan banyak manfaat kepada manusia (Nuranti, 2022:19). Hal ini tidak hanya berlaku untuk hewan ternak melainkan juga dengan hewan-hewan yang lain. Sama halnya pada penelitian ini dimana hewan peliharaan juga membutuhkan individu untuk merawat mereka dan hewan peliharaan mereka mampu memberikan energi positif ketika hewan peliharaan disekitar mereka.

2. Tingkat Kualitas Hidup pada Masyarakat Pemilik Kucing di Kelurahan Gadingkasri Malang

Kualitas hidup atau *quality of life* merupakan persepsi individu dalam hidup, ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal dan berhubungan dengan harapan hidup yang mencakup kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Pembagian kategori untuk menentukan kondisi pet attachment pada subjek penelitian terbagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi kualitas hidup pada masyarakat di Kelurahan Gading Kasri Malang terkhusus warga rw 06 terletak pada tingkat sedang dengan jumlah persentase sebesar 48,2%, tingkatan rendah dengan persentase sebesar 1,8% dan tingkat tinggi dengan jumlah persentase sebesar 96,4%. Sebanyak 27 individu memiliki tingkat kualitas hidup yang sedang, 1 individu dengan kualitas hidup yang rendah dan 28 individu memiliki kualitas hidup yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kualitas hidup pada masyarakat pemilik kucing di kelurahan gading kasri menempati pada kategori tinggi.

Pembentukan kualitas hidup atau *quality of life* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah gender. Ryff dan Singer mengungkapkan bahwa perempuan seringkali memiliki kualitas hidup yang lebih unggul dibandingkan laki-laki, namun ada juga yang berpendapat sebaliknya. Secara umum tidak banyak perbedaan kesejahteraan antara laki-laki dan perempuan, namun perempuan lebih dikaitkan dengan hubungan pergaulan yang baik, sedangkan kesejahteraan yang tinggi pada laki-laki lebih dikaitkan dengan aspek pendidikan dan pekerjaan yang lebih tinggi (Nofitri, 2009:16). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam kualitas hidup. Lebih lanjut jika ditinjau dalam nilai mean yang dimiliki pada masing-masing gender menunjukkan bahwa nilai pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Salsabila (2021) yang menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh pada kualitas hidup individu.

Menurut Wagner, Abbot & Lett dalam (Nofitri, 2009:16) usia juga merupakan salah satu faktor pada kualitas hidup dimana tidak ditemukan bukti perbedaan usia dalam aspek kehidupan lain yang signifikan secara pribadi, namun seiring bertambahnya usia, kualitas hidup mereka seharusnya meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia 41-60 tahun pada fase dewasa tengah memiliki kualitas hidup yang tinggi dibandingkan dengan fase lain. Individu di masa dewasa tengah mempunyai beberapa tugas yaitu, evaluasi pada masa yang telah berlalu, pergantian susunan kehidupan, dan proses individuasi. Artinya, evaluasi pada masa yang telah berlalu merupakan bentuk perbandingan dari masa lampau dengan realitas yang terdapat saat ini. Pergantian struktur kedepan memiliki makna bahwa individu akan memiliki pemikiran ke depan yang akan mengubah struktur kehidupan seseorang dengan penyesuaian pemikiran yang rasional

(Mariyati & Rezania, 2021:106). Proses individuasi akan mendorong terbangunnya susunan kehidupan baru yang akan berlangsung hingga tahap kehidupan selanjutnya. Pada fase ini individu mengalami masa sepi dimana mulai tinggal terpisah dengan orang tuanya. Sehingga memiliki hewan peliharaan menjadikan individu memiliki *pet attachment* yang baik.

Hubungan dengan orang lain menjadi salah satu faktor yang lebih banyak mempengaruhi pada kualitas hidup, hubungan dengan orang lain terdapat dorongan untuk menjalin hubungan yang kuat dengan orang lain terpenuhi, baik melalui pernikahan ataupun persahabatan yang saling mendukung manusia akan memiliki kualitas hidup yang baik secara fisik dan mental. Dukungan ini merupakan dukungan sosial juga yang dapat di peroleh hanya tidak didapat dari antar manusia melainkan dengan hewan peliharaan. Selain itu juga terdapat beberapa aspek dalam kualitas hidup yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial dan lingkungan.

Penelitian ini mengungkapkan aspek yang paling dominan pada kualitas hidup masyarakat terletak pada aspek psikologis yang memiliki nilai paling tinggi sebesar 0,442 dibandingkan aspek lain. Menurut (Rahayu, 2021:19-21) kesehatan psikologis (*psychological*) meliputi gambaran diri (*bodily image*) dan penampilan (*appearance*), perasaan negatif, perasaan positif, *self-esteem*, berfikir, belajar, memory dan konsentrasi. Aspek psikologis terkait dengan keadaan mental individu. Keadaan mental mengarah pada mampu atau tidaknya individu menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai dengan kemampuannya, baik tuntutan dalam diri maupun dari luar dirinya. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) yang menunjukkan hasil bahwa aspek psikologis memiliki pengaruh pada kualitas hidup lanjut usia dengan keeratan hubungan sebesar 0,814.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamida (2019) Faktor psikologis merupakan faktor penting bagi individu untuk melakukan kontrol terhadap kejadian yang dialaminya dalam hidup. Apabila kecerdasan emosionalnya rendah maka orang akan menjadi cemas, menyendiri, sering takut, merasa gugup, sedih dan cenderung mudah terkena depresi. Stres dapat mempengaruhi tingkatan untuk menurunkan kualitas hidup dan menjadi salah satu faktor ikut berperan untuk menurunkan kualitas hidup.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Nahl ayat 70 dan Q.S. Al- Dzaariyat : 15-18 yang berbunyi:

Q.S. Nahl ayat 70:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ ۗ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْنًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya : *“Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu, dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.”* (Kemenag 2019:382)

Q.S. Al- Dzaariyat :15-18

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (15)

ءَأَخْذِينَ مَا ءَاتَاهُمْ رَبُّهُمْ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ (16)

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ (17) وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ (18)

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar.”*(Kemenag 2019:762)

Kualitas hidup dalam diri manusia dapat meningkat apabila kita mampu memanfaatkannya dengan baik, Manusia diberikan oleh Allah SWT penglihatan, pendengaran dan hati dan perlu dibimbing agar menjadi manusia yang berkualitas. Selain itu manusia yang memiliki kualitas hidup yang baik mengisi hidupnya dengan berperilaku baik, beramal dengan tenaga dan harta yang dimiliki, senantiasa selalu bersujud ke pada Allah SWT dan selalu memohon ampunan kepada-Nya (Ermasari dkk, 2017:59).

3. Hubungan antara *Pet Attachment* dengan Kualitas Hidup pada Masyarakat di Kelurahan Gading Kasri Malang

Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai sig. $0,462 > 0,05$ yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara *pet attachment* dan kualitas hidup sehingga hipotesis di tolak. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan Putri (2015) yang menyatakan bahwa variabel *pet attachment* dan dukungan sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dalam hal ini dukungan sosial merupakan salah satu aspek yang terdapat pada kualitas hidup yang menjadi pengaruh kualitas hidup individu. Menurut Sable (1995) *Pet attachment* dapat menjadi pengganti kelekatan pada manusia dan memenuhi kebutuhan individu akan pertemanan atau persahabatan, terutama bagi individu yang memiliki sedikit hubungan dekat. Hal ini berbeda dengan pendapat Levinson (1978:1035) mengakui bahwa peran pengganti atau pemenuhan kebutuhan yang didapat dari *pet attachment* tentu saja tidak setara dengan kelekatan antar manusia. Hubungan dengan hewan peliharaan dapat menjadi pelengkap dukungan sosial pemiliknya meskipun tidak dapat menggantikan dukungan sosial yang diberikan oleh manusia atau dukungan sosial akan lebih berarti ketika dukungan sosial dari manusia berkurang.

Dukungan sosial (*social support*) sangat berkaitan dengan kebutuhan sosial (*social need*). Kebutuhan sosial menjadi salah satu bagian dari tingkat kebutuhan Maslow, yaitu *belonging and love*. *Belonging and love* adalah kebutuhan menjadi bagian dari kelompok sosial dan cinta (Alwisol, 2011:217). Sumber dukungan sosial yang berpengaruh dalam kebutuhan ini adalah keluarga, sahabat, teman, pasangan, komunitas sosial dan banyak lagi. Jika kebutuhan ini terhambat maka dapat mempengaruhi pada kualitas hidup individu. Hubungan intim juga terjadi dalam proses hubungan interpersonal antara hewan peliharaan dan manusia yang ideal menurut Brehm dan Kassin memiliki komponen kelekatan emosional, perasaan afeksi dan cinta, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan psikologis dari *partner* (pasangannya), seperti berbagi perasaan dan mendapatkan jaminan rasa aman, saling ketergantungan diantara individu-individu, masing-masing membawa pengaruh yang bertahan lama dan berarti (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraeni (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *pet attachment* dan kualitas hidup. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *pet attachment* yang meningkat terdapat kualitas hidup yang tinggi. Tingkatan kualitas hidup pada penelitian ini cenderung terletak pada tingkatan tinggi. namun, hal ini menandakan bahwa kualitas hidup yang dimiliki adalah belum tentu tinggi. Lebih lanjut pada tingkatan *pet attachment* yang tinggi dimiliki oleh kualitas hidup yang belum tentu tinggi. Beberapa responden terbukti memiliki kualitas hidup yang tinggi dan dengan diikuti *pet attachment* yang tinggi. Meskipun individu dapat dikatakan memiliki *pet attachment* yang tinggi, tidak menutup kemungkinan bahwa individu tersebut memiliki kualitas hidup yang sedang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini sebagai contoh yaitu stress akademik yang dimiliki. Seperti penelitian yang

dilakukan oleh Oktariana & Anwar (2022) bahwa stress akademik yang dimiliki rendah maka *pet attachment* yang dimiliki tinggi. faktor ini dapat dapat menjadi dasar pertimbangan kembali untuk menjawab terkait *pet attachment* masyarakat yang tinggi namun kualitas hidup yang sedang.

Aspek *pet attachment* yang paling berpengaruh pada tidak terdapatnya hubungan antara *pet attachment* dan kualitas hidup terletak pada aspek *people substituing* dengan nilai signifikan sebesar 0,005. *People substituing* sendiri merupakan sikap yang menunjukkan bahwa hewan peliharaan menempati peran yang lebih penting dalam kehidupan pemiliknya dan bahkan dapat menggantikan posisi manusia. Seseorang yang memiliki hewan peliharaan akan lebih menyayangi hewan peliharaannya daripada individu lain yang dia kenal dan akan dapat mengobrol hingga bercerita pada mereka tentang hal apapun. Sama halnya dengan penelitian Noviana (2018) bahwa kehadiran hewan peliharaan atau *petto* sebagai pengganti kehadiran teman, anggota keluarga, bahkan anak kandung (*human substitute*) bagi sebagian orang Jepang merupakan suatu keniscayaan. Di satu sisi, hal ini dapat dilihat sebagai sesuatu yang positif karena meningkatkan kepedulian manusia pada hewan. Namun di sisi lain, hal ini bisa dimaknai sebagai penurunan kuantitas dan kualitas interaksi antar sesama manusia, yang dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menunjukkan empatinya kepada sesama.

Pengaruh yang diberikan *pet attachment* pada kualitas hidup di tunjukkan pada nilai *R Square* sebesar 0,160. Kecilnya pengaruh yang diberikan *pet attachment* salah satunya dapat disebabkan pada aspek yang dominan pada masing-masing variabel. Variabel *pet attachment* didominasi oleh aspek *general attachment* sedangkan variabel kualitas hidup didominasi pada aspek psikologis. Sehingga korelasi yang ditampilkan korelasi sedang. Penyebab lain yang mempengaruhi

hubungan antara kedua variabel sedang pada penelitian ini dapat di sebabkan pada variabel lain yang tidak di teliliti.

Pada variabel kualitas hidup yang didominasi oleh psikologis juga memiliki beberapa aspek diantaranya adalah kognitif, emosi dan hubungan interpersonal.

Terdapat ayat yang mengenai *pet attachment* dan kualitas hidup. Di balik penciptaan hewan Allah SWT memberitahukan berbagai macam rahasia yang terkandung didalamnya sebagai salah satu wujud dari ayat kauniah-Nya. Di antaranya bahwa hewan diciptakana sebagai ladang mengingat Allah melalui segala ciptaan-Nya yang tersebar di langit dan bumi (tafakkur) dan juga sebagai ladang ilmu pengetahuan bagi manusia dibalik penciptannya. Ini sesuai dengan firman-Nya dalam surah al-Nahl ayat 66 :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبِنًا خَالِصًا
سَائِغًا وَلِشْرِبِينَ

Artinya: *“Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.”* (Kemenag 2019:382)

Selain itu dalam kualitas hidup manusia al-Qur’an juga mengingatkan manusia yang tidak menggunakan potensi hati, potensi mata, potensi telinga, untuk melihat dan mengamati tanda-tanda kekuasaan Allah. Pernyataan ini ditegaskan dalam firman Allah QS. al-A’raf: 179 sebagai berikut :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ
بِهَا وَلَهُمْ أَذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْعُقَلُونَ

Artinya: *“Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.”* (Kemenag 2019:237)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia telah diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling canggih, bila ia mampu menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya dengan baik, dengan kata lain mengaktualisasikan potensi iman kepada Allah, menguasai ilmu pengetahuan, dan melakukan aktivitas amal saleh, maka manusia akan menjadi makhluk yang paling mulia dan makhluk yang berkualitas di muka bumi ini. Namun bila yang terjadi adalah sebaliknya, maka derajat manusia itu akan jatuh sampai tingkatan yang lebih hina dari hewan sekalipun (Mjiono, 2013:363).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang telah diperoleh yaitu:

1. Tingkat *pet attachment* pada masyarakat di Kelurahan Gading Kasri Malang berada pada tingkat tinggi. selain itu diperoleh hasil lain yaitu:
 - a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada gender laki-laki dan perempuan dalam *pet attachment*. Individu dengan gender laki-laki maupun perempuan dapat memiliki *pet attachment* yang tinggi.
 - b. Aspek yang paling berpengaruh pada variabel *pet attachment* terletak pada *general attachment*. Hasil ini menunjukkan pemilik hewan dan hewan peliharaan yang secara umum memiliki perasaan saling menyayangi dan merasa disayangi.
 - c. Individu dengan tingkat *pet attachment* tinggi berada pada masa dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun.
2. Tingkat kualitas hidup pada masyarakat di Kelurahan Gading Kasri Malang berada pada tingkat tinggi. Menunjukkan adanya kecenderungan kualitas hidup yang baik. Selain itu diperoleh hasil lain yaitu:
 - a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada gender laki-laki dan perempuan dalam *pet attachment*. Individu dengan gender laki-laki maupun perempuan dapat memiliki kualitas hidup yang tinggi.
 - b. Aspek yang paling berpengaruh pada variabel kualitas hidup terletak pada aspek psikologis. Hasil ini menunjukkan bahwa individu memiliki kesehatan psikologis yang baik.
 - c. Individu dengan tingkat kualitas hidup tinggi berada pada masa dewasa tengah dengan rentang usia 41-60 tahun.
3. Tidak terdapat hubungan yang diberikan *pet attachment* pada kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *pet attachment* yang

dimiliki individu belum tentu kualitas hidupnya tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika *pet attachment* rendah, belum tentu kualitas hidupnya rendah. Pengaruh *pet attachment* yang diberikan pada kualitas hidup memiliki nilai sebesar 0,160. Selebihnya adalah faktor lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini. Saran tersebut diantaranya:

1. Bagi responden

Peneliti berharap untuk para responden yang berada pada tingkat kualitas hidup tinggi agar dapat mempertahankan kualitas hidupnya. Peningkatan kualitas hidup dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek, pada kualitas hidup terdapat aspek kesehatan fisik, kesehatan psikologis, dukungan sosial dan lingkungan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi pada *pet attachment* dengan kualitas hidup. Variabel *y* yang digunakan pada penelitian ini sangat luas sehingga aspek yang dimiliki oleh kualitas hidup tidak memiliki hubungan dengan *pet attachment*. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperhatikan variabel yang akan digunakan dalam penelitian terutama pada variabel bebas seperti happiness, empati, maupun subjective well-being. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji kualitas hidup ditinjau berdasarkan pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan juga penghasilan yang dimiliki individu. Penelitian yang akan datang alangkah baiknya dapat memfokuskan kualitas hidup terhadap objek yang jelas. Hal ini ditujukan agar penelitian lebih fokus dan tidak luas jangkauan pembahasan yang dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Agraini, Retno Dewi. (2018). Hubungan Status Bekerja Dengan Kualitas Hidup Lansia Sebagai Kepala Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sembayat Gresik. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Akbar, M. F. (2021). Keutamaan Memelihara Kucing dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadits. *Jurnal Riset Agama*, 1(2). 449-457
- Alwisol. (2009). Psikologi kepribadian. Malang: UMM Press
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2007). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- As'ari, Z. Q. (2021). Hubungan Pet Attachment Terhadap Subjective Well-Being Pemilik Hewan Saat Pandemic. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 978-986.
- Azwar, S. (2009). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Behboodi Moghadam, Z., Fereidooni, B., Saffari, M., & Montazeri, A. (2018). Measures of health-related quality of life in pcos women: A systematic review. *International Journal of Women's Health*, 10, 397–408.
- Chaidir, Reny., Wahyu, Ade Sry., & Furkhani, Deni Wahyu. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Journal Endurance*, 2(2), 132-144.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). Psikologi sosial. Malang: UMM Press
- Devi, N. S. (2022). Hubungan Big Five Personality Dengan Pet Attachment Di Kalangan Pecinta Hewan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

- Erliza, Y. & Atmasari, A. (2022). Pengaruh Pet Attachment Terhadap Happiness Pada Pemilik Hewan Peliharaan Di Kecamatan Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 5(1), 54-62.
- Ermasari., MD, Aliyah Ali., & Saepudin, A. (2017). Implikasi Pendidikan Qs. An-Nahl Ayat 70 terhadap Kualitas Hidup Muslim. *Pendidikan Agama Islam*. P. 59
- Field, N., Orsini, L., Gavish, R., & Packman, W. (2009). Role of attachment in response to pet loss. *Death Studies*, 33(4), 334-355.
- Garrity, T.F., Stallones, L., Mark, M.B & Johnson, T.P. (1989). *Pet Ownership and Attachment as Supportive Faktor in the Health of the Eldery*. *Antrozoos*, 3(1), 35-44.
- Handini. (2011). *Pengaruh Sense of Humor Terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia Pensiunan di Kota Malang*. Universitas Brawijaya Malang.
- Hamida, E. N. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Aspek Psikologis Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta. *Skripsi*. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hawkins, R. D., Williams, J. M., & Society, S. (2017). Childhood Attachment to Pets : Associations between Pet Attachment, Attitudes to Animals, Compassion , and Humane Behaviour. *Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(490), 1–15.
- Ibrahim, Andi. dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Juniastri, Savira. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Stroke. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Johnson, T. P., Garrity, T. F., & Stallones, L. (1992). *Psychometric evaluation of the Lexington Attachment to Pets Scale (LAPS)*. *Anthrozoös*, 5(3), 160– 175.

- Karen, Chan H.Y. (2010). *Relationship of Pet Attachment and Self-Esteem among Adolescents in Hong Kong*. Hong Kong: Hong Kong Baptist University
- Kartono, Kartini, 1996, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung, Penerbit. Mandar Maju.
- Kahneman, E. Diener, & N. Schwarz (Eds.), Well-being: The foundations of hedonic psychology (pp. 192-196). New York: Russell Sage Foundation.
- Kurniawan, A. W., & Pustipaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemenag. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Edisi penyempurnaan. Jakarta.
- Larasati, Tika. (2007). *Jurnal Kualitas Hidup Pada Wanita yang Sudah Memasuki Masa Menopause*. Universitas Gunadarma
- Laili, Rizqi Assof Nurul. (2021). Pet Attachment Sebagai Strategi Koping Untuk Mengurangi Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Lubis, Sujasmin.(2019). Kualitas Hidup Pada Pasien Stroke. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Aifa Royhan
- Levinson, B. M. (1978). Pets and personality development. *Psychological Report*, 42(3,2), 1031-1038.
- Lewis, A., Krageloh C. U., & Shepherd, D. (2009).Pet ownership, attachment and health-rated quality of life in New Zealand. *Electronic Journal of Applied Psychology*, 5, 96 – 101.
- Mariyati, L. I. & Rezanita, V. (2021). Psikologi Perkembangan Sepanjang Kehidupan Manusia. Sidoarjo: Umsida Press
- Mulyadi, (2018). Kesejahteraan, kualitas hidup dan kaitannya dengan lingkungan hidup.

- Moum, Torbjorn. dkk. (2004). Quality of life in the general Norwegian population, measured by the Quality of Life Scale (QOLS-N), 13(5), 1001-1009.
- Moons, Philip., & dkk. (2004). *Validity, reliability and responsiveness of the "Schedule for the Evaluation of Individual Kualitas hidup – Direct Weighting" (SEIQoL-DW) in congenital heart disease*. Health and Kualitas hidup Outcomes, 2: 27.
- Najibah, Dian Alifah Izzah & Wahjuni, Endang Sri. (2020). Hubungan Perilaku Sehat Dengan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(1), 81-85.
- Nugrahaeni, Hardiana Saraswati. (2016). *Hubungan antara pet attachment dengan Kualitas hidup pada pemilik hewan Peliharaan*. Semarang : Psikologi Universitas.
- Nugroho, Sigit. (2022). Kisah Persahabatan James Bowen Dengan Kucing Oren Bernama Bob, Bikin Kaya Hingga Berhenti Narkoba. Diakses pada 6 April 2023 dari <https://fin.co.id/read/115446/inspiratif-kisah-persahabatan-james-bowen-dengan-kucing-oren-bernama-bob-bikin-kaya-hingga-berhenti-narkoba>
- Nancy R. Gee & Megan K. Mueller. (2019). A Systematic Review of Research on Pet Ownership and Animal Interactions among Older Adults, *Anthrozoös*, 32:2, 183-207
- Nuranti, B. M. (2022). Hubungan *Pet Attachment* Dengan Perilaku Empati Anak Usia Dini Di Kecamatan Pondok Aren. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nugraheni. (2016). Hubungan *Pet Attachment* Dengan Kualitas Hidup Pada Pemilik Hewan Peliharaan. *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

- Nofitri, N.F.M., (2009). Gambaran Kualitas Hidup Penduduk Dewasa pada Lima Wilayah di Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Noviana, F. (2018). Hewan Peliharaan Sebagai Human Substitute Dalam Keluarga Jepang. *Kiryoku*, Volume 2 No 1
- Okiana, I. (2021). Korelasi Antara Kelekatan Pada Hewan Peliharaan Dan Gaya Hidup Sehat Pemeliharaan Kucing Dengan Kesejahteraan Psikologis Selama Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Piper, L. J., & Uttley, C. M. (2019). *Adolescents and Pets. In Clinician's Guide to Treating Companion Animal Issues* (pp. 47-75). Academic Press.
- Putri, J. N. I. (2022). Kualitas Perkawinan dan Kualitas Hidup pada Lanjut Usia. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Putri, T. H. & Salsabila, Z. R. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pada Masyarakat Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 9(4). 729-783
- Radiani, Zakia Fitri. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandelle Kabupaten Pangkep. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar
- Rahayu, Sri. (2021). Hubungan Stabilitas Emosi Dan Efikasi Diri Terhadap Kualitas Hidup Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Tesis*. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945.
- Putri, D. I., Wati, D. M., & Ariyanto, Y. (2014). Kualitas hidup wanita menopause (*quality of life among menopausal women*). *Pustaka Kesehatan*, 2(1), 167- 174.
- Rubin, Richard R & Peyrot, M. (1999). *Quality of Life and Diabetes*. P.205-218
- Rocket, B., & Carr, S. (2014). Animals and attachment theory. *Society & Animals*, 22(4), 415-433.

- Sable, P. (1995). Pet attachment and well-being across the life cycle. *Social Work Journal*, 41, 93-99.
- Santika, Mega. (2020). Kelekatan Dengan Hewan Peliharaan Sebagai Prediktor Status Sehat Mental Dan Kualitas Hidup Pada Dewasa Awal Di Kota Bandung. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Smolkovic, Iris, et al. (2012). Attachment to Pets and Interpersonal Relationship. *Journal of European Psychology Students*. P.15-23
- Swasono, Ain Aulia Afifah. (2021). Kualitas Hidup Siswa SMA Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Stammbach, K. B., & Turner, D. C. (1999). Understanding the Human-Cat Relationship: Human Social Support or Attachment, *Anthrozoos*, 12(3), 162-162.
- Tribudiman, Arief., Rahmadi., & Fadhila, Mahdia. (2020). Peran Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Al Husna*, 1(1), 60-77.
- United Nation Development Programe. (). Human Development Index. Diakses pada 4 April 2023, dari <https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index#/indicies/HDI>
- Utami, Ayu Wulandari., Liza, Rini Gusya., & Ashal. Taufik. (2018). Hubungan Kemungkinan Depresi dengan Kualitas Hidup pada Lanjut Usia di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(3), 417-423.
- Voith, V. L. (1985). Attachment of people to companion animals. *Veterinary Clinics of North America:Small Animal Practice*, 15(2), 289-295.

- White, N., Mills, D & Hall, S. (2017). Attachment Style Is Related to Quality of Life for Assistance Dog Owners. *Public Health*, 14, 1-8
- [WHOQOL] *World Health Organization Quality Of Life*, (1997), Measuring Quality Of Life, World Health Organization Switzezerland.
- [WHOQOL] *World Health Organization Quality Of Life*, (1998), User Manual, World Health Organization Switzezerland.
- Yunita, Cecilia. (2021). Hubungan Fear Of Intimacy dan Pet Attachment. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Zimolag, U. & Kruppa, T. (2009). Pet ownership as a meaningful community occupation for people with serious mental illness. *American Journal of Occupational Therapy*, 63, 126–137.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN

A. *Pet Attachment*

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Hewan peliharaan saya sangat berarti bagi saya dibandingkan teman-teman saya				
2.	Saya cukup sering mengutarakan isi hati saya kepada hewan peliharaan saya				
3.	Saya merasa bahwa hewan peliharaan seharusnya memiliki hak yang sama sebagai anggota keluarga				
4.	Saya yakin bahwa hewan peliharaan saya adalah sahabat saya				
5.	Perasaan saya pada orang lain sering dipengaruhi oleh cara mereka memperlakukan hewan peliharaan saya				
6.	Saya menyayangi hewan peliharaan saya karena dia lebih setia dibanding orang lain di kehidupan saya				
7.	Saya senang menunjukkan foto-foto hewan peliharaan saya pada orang lain				
8.	Saya pikir hewan peliharaan saya hanyalah sekedar hewan saja				
9.	Saya menyayangi hewan peliharaan saya karena dia tidak pernah menghakimi saya				
10.	Hewan peliharaan saya tau saat saya sedang sedih				
11.	Saya sering membicarakan hewan peliharaan saya dengan orang lain				
12.	Hewan peliharaan saya memahami diri saya				
13.	Saya percaya bahwa menyayangi peliharaan dapat menjaga kesehatan saya				
14.	Hewan peliharaan berhak dihargai selayaknya manusia				
15.	Saya dan hewan peliharaan saya memiliki hubungan yang sangat dekat				
16.	Saya bersedia melakukan hampir apapun untuk merawat hewan peliharaan saya				
17.	Saya cukup sering bermain dengan hewan peliharaan saya				
18.	Saya menganggap bahwa hewan peliharaan saya adalah pendamping yang baik				

19.	Hewan peliharaan saya membuat saya bahagia				
20.	Saya merasa hewan peliharaan saya merupakan bagian dari keluarga				
21.	Saya tidak terlalu dekat dengan hewan peliharaan saya				
22.	Memiliki hewan peliharaan menambah kebahagiaan saya				
23.	Saya menganggap hewan peliharaan saya sebagai seorang teman				

B. Kualitas Hidup

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa hidup saya berkualitas				
2.	Saya puas dengan Kesehatan saya				
3.	Saya rasa sakit fisik saya mengganggu aktifitas sehari-hari saya				
4.	Saya membutuhkan terapi medis untuk mendukung kehidupan saya sehari-hari				
5.	Saya menikmati hidup saya				
6.	Saya merasa hidup saya berarti				
7.	Saya mampu/ mudah berkonsentrasi				
8.	Saya merasa aman dalam kehidupan saya sehari-hari				
9.	Fasilitas dilingkungan saya sangat mendukung untuk hidup sehat				
10.	Saya memiliki energi yang cukup untuk beraktivitas sehari-hari				
11.	Saya percaya diri dengan penampilan saya				
12.	Saya memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan saya				
13.	Saya memerlukan ketersediaan informasi bagi kehidupan saya dari hari ke hari				
14.	Saya memiliki kesempatan untuk bersenang-senang atau rekreasi				
15.	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam bergaul				
16.	Saya puas dengan tidur saya				
17.	Saya puas dengan kemampuan saya untuk menampilkan aktivitas kehidupan saya sehari-hari				
18.	Saya puas dengan kemampuan saya dalam bekerja				
19.	Saya merasa puas terhadap diri saya				

20.	Saya puas dengan hubungan personal atau sosial saya				
21.	Saya puas dengan peranan seksualitas saya				
22.	Saya puas dengan dukungan yang saya peroleh dari teman saya				
23.	Saya puas dengan kondisi tempat saya tinggal saat ini				
24.	Saya puas dengan layanan kesehatan yang di sediakan didaerah saya				
25.	Saya puas dengan alat transportasi yang saya naiki atau kendarai				
26.	Saya terkadang merasa kesepian, putus asa, cemas dan depresi pada kehidupan saya				

LAMPIRAN 2 HASIL PENELITIAN

No.	Usia	Jenis Kelamin	Status	Lama Pemeliharaan	Nilai Pet Attachment	Kategori Pet Attachment	Nilai Kualitas Hidup	Kategori Kualitas Hidup
1.	22	L	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	62	Sedang	73	Tinggi
2.	25	P	Menikah	Kurang dari 3 tahun	72	Tinggi	76	Tinggi
3.	23	P	Menikah	Kurang dari 3 tahun	51	Sedang	84	Tinggi
4.	28	P	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	68	Tinggi	72	Tinggi
5.	24	L	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	59	Sedang	82	Tinggi
6.	26	L	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	71	Tinggi	76	Tinggi

7.	26	L	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	64	Sedang	83	Tinggi
8.	25	L	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	71	Tinggi	82	Tinggi
9.	22	P	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	71	Tinggi	79	Tinggi
10.	45	L	Menikah	Kurang dari 3 tahun	72	Tinggi	85	Tinggi
11.	25	L	Menikah	Kurang dari 3 tahun	54	Sedang	79	tinggi
12.	38	P	Menikah	Kurang dari 3 tahun	70	Tinggi	92	Tinggi
13.	54	P	Menikah	3 tahun	60	Sedang	73	Tinggi
14.	65	L	Menikah	Kurang dari 3 tahun	57	Sedang	81	Tinggi
15.	48	P	Menikah	Labih dari 3 tahun	60	Sedang	89	Tinggi
16.	44	P	Menikah	Kurang dari 3 tahun	70	Tinggi	88	Tinggi
17.	65	P	Menikah	Lebih dari 3 tahun	62	Sedang	78	Tinggi
18.	23	P	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	64	Sedang	75	Tinggi
19.	22	P	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	65	Sedang	71	Tinggi
20.	57	P	Menikah	Kurang dari 3 tahun	65	Sedang	74	Tinggi

21.	25	P	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	63	Sedang	83	Tinggi
22.	37	L	Menikah	Kurang dari 3 tahun	60	Sedang	75	Tinggi
23.	21	P	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	73	Tinggi	77	Tinggi
24.	22	P	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	84	Tinggi	74	Tinggi
25.	21	P	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	81	Tinggi	72	Tinggi
26.	22	L	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	66	Tinggi	79	Tinggi
27.	22	P	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	85	Tinggi	87	Tinggi
28.	22	P	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	67	Tinggi	75	Tinggi
29.	35	P	Menikah	Lebih dari 3 tahun	75	Tinggi	79	Tinggi
30.	21	L	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	79	Tinggi	76	Tinggi
31.	19	P	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	80	Tinggi	83	Tinggi
32.	43	P	Menikah	Lebih dari 3 tahun	81	Tinggi	78	Tinggi
33.	46	P	Menikah	Kurang dari 3 tahun	51	Sedang	72	Tinggi

34.	18	P	Belum menikah	lebih dari 3 tahun	73	Tinggi	82	Tinggi
35.	21	P	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	86	Tinggi	68	Tinggi
36.	22	P	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	78	Tinggi	73	Tinggi
37.	21	L	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	69	Tinggi	78	Tinggi
38.	21	L	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	68	Tinggi	98	Tinggi
39.	25	L	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	66	Tinggi	84	Tinggi
40.	21	L	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	69	Tinggi	75	Tinggi
41.	21	L	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	72	Tinggi	72	Tinggi
42.	21	L	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	73	Tinggi	50	Sedang
43.	20	P	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	83	Tinggi	75	Tinggi
44.	20	P	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	76	Tinggi	74	Tinggi
45.	19	P	Belum menikah	3 tahun	80	Tinggi	92	Tinggi
46.	42	P	Menikah	Lebih dari 3 tahun	70	Tinggi	78	Tinggi

47.	56	P	Menikah	Lebih dari 3 tahun	64	Rendah	83	Tinggi
48.	22	P	Belum menikah	3 tahun	70	Tinggi	76	Tinggi
49.	22	L	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	76	Tinggi	72	Tinggi
50.	22	P	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	67	tinggi	80	Tinggi
51.	22	P	Belum menikah	3 tahun	76	Tinggi	81	Tinggi
52.	21	P	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	61	Sedang	66	Tinggi
53.	22	P	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	74	Tinggi	75	Tinggi
54.	27	P	Belum menikah	Kurang dari 3 tahun	67	Tinggi	65	Sedang
55.	22	P	Belum menikah	Lebih dari 3 tahun	69	Tinggi	76	Tinggi
56.	22	P	Belum menikah	3 tahun	65	Sedang	73	Tinggi

LAMPIRAN 3 HASIL UJI ANALISIS

A. Uji Validitas Alat Ukur

1. Pet Attachment

	PA 1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA1 0	PA1 1	PA1 2	PA1 3	PA1 4	PA1 5	PA1 6	PA1 7	PA1 8	PA1 9	PA2 0	PA2 1	PA2 2	PA2 3	TP A
P Pearson A1 Correlation	1	.56 8**	.35 6**	.56 0**	.34 3**	.54 7**	.23 0	- .23 3	.20 8	.26 9*	.07 3	.28 6*	.26 2	.36 1**	.45 2**	.44 3**	.21 5	.49 8**	.31 9*	.31 8*	- .18 3	.32 7*	.38 3**	.63 8**
Sig. (2- tailed)		.00 0	.00 7	.00 0	.01 0	.00 0	.08 9	.08 4	.12 4	.04 5	.59 4	.03 3	.05 1	.00 6	.00 0	.00 1	.11 2	.00 0	.01 7	.01 7	.17 8	.01 4	.00 4	.00 0
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P Pearson A2 Correlation	.56 8**	1	.19 7	.60 2**	.09 0	.58 1**	.37 6**	- .15 2	.29 0*	.43 4**	.26 2	.50 6**	.38 5**	.21 5	.46 9**	.43 4**	.12 8	.42 7**	.17 9	.30 7*	- .20 5	.31 3*	.40 2**	.66 6**
Sig. (2- tailed)	.00 0		.14 6	.00 0	.51 2	.00 0	.00 4	.26 2	.03 0	.00 1	.05 1	.00 0	.00 3	.11 2	.00 0	.00 1	.34 7	.00 1	.18 7	.02 1	.13 0	.01 9	.00 2	.00 0
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P Pearson A3 Correlation	.35 6**	.19 7	1	.46 3**	.35 1**	.39 1**	.56 7**	- .58 0**	.22 2	.20 3	.42 6**	.07 0	.46 2**	.52 0**	.29 5*	.46 8**	.21 7	.45 6**	.39 5**	.57 4**	- .40 8**	.38 1**	.31 5*	.59 2**
Sig. (2- tailed)	.00 7	.14 6		.00 0	.00 8	.00 3	.00 0	.00 0	.10 0	.13 3	.00 1	.60 7	.00 0	.00 0	.02 7	.00 0	.10 8	.00 0	.00 3	.00 0	.00 2	.00 4	.01 8	.00 0

N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P Pearson A4 Correlation	.56	.60	.46	1	.23	.50	.54	-	.25	.35	.33	.36	.49	.48	.61	.56	.34	.60	.36	.50	-	.55	.52	.78
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00		.07	.00	.00	.00	.05	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P Pearson A5 Correlation	.34	.09	.35	.23	1	.47	.19	-	.12	.24	.00	.26	.19	.30	.19	.28	.01	.31	.12	.23	-	.20	.25	.40
Sig. (2-tailed)	.01	.51	.00	.07		.00	.14	.00	.36	.06	.98	.05	.15	.02	.15	.03	.91	.01	.37	.07	.06	.13	.05	.00
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P Pearson A6 Correlation	.54	.58	.39	.50	.47	1	.37	-	.36	.41	.17	.26	.48	.42	.55	.56	.09	.62	.34	.43	-	.35	.30	.70
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.19	.04	.00	.00	.00	.00	.50	.00	.01	.00	.00	.00	.02	.00
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
P Pearson A7 Correlation	.23	.37	.56	.54	.19	.37	1	-	.18	.30	.59	.28	.47	.38	.45	.59	.21	.41	.38	.49	-	.42	.45	.66
Sig. (2-tailed)	.08	.00	.00	.00	.14	.00		.00	.16	.02	.00	.03	.00	.00	.00	.00	.11	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A8 Correlatio	.23	.15	.58	.37	.49	.46	.47	1	.07	.31	.37	.20	.51	.45	.38	.55	.13	.53	.36	.52	.46	.49	.31	.52	
n	3	2	0**	2**	1**	3**	2**		7	7*	7**	3	0**	9**	5**	5**	7	5**	4**	4**	9**	7**	5*	9**	
Sig. (2-tailed)	.08	.26	.00	.00	.00	.00	.00		.57	.01	.00	.13	.00	.00	.00	.00	.31	.00	.00	.00	.00	.00	.01	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson	.20	.29	.22	.25	.12	.36	.18	-	.07	.02	.26	.03	.23	.27	.16	.26	-	.23	.05	.20	-	.10	.15	.35	
A9 Correlatio	.08	.0*	.2	.9	.5	.9**	.9	.07	1	.06	.1	.1	.5	.1*	.8	.0	.06	.23	.05	.20	.19	.9	.8	.7**	
n	8	0*	2	9	5	9**	9	7		6	1	1	5	1*	8	0	4	2	1	4	9	9	8	7**	
Sig. (2-tailed)	.12	.03	.10	.05	.36	.00	.16	.57		.84	.05	.82	.08	.04	.21	.05	.64	.08	.70	.13	.14	.42	.24	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson	.26	.43	.20	.35	.24	.41	.30	-	.02	.02	.27	.59	.35	.22	.31	.36	.19	.47	.40	.39	-	.47	.50	.58	
A10 Correlatio	.09*	.4**	.3	.5**	.9	.8**	.4*	.31	.02	1	.5*	.5**	.3**	.1	.0*	.4**	.0	.5**	.7**	.2**	.32	.2**	.1**	.9**	
n	9*	4**	3	5**	9	8**	4*	7*	6		5*	5**	3**	1	0*	4**	0	5**	7**	2**	3*	2**	1**	9**	
Sig. (2-tailed)	.04	.00	.13	.00	.06	.00	.02	.01	.84		.04	.00	.00	.10	.02	.00	.16	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson	.07	.26	.42	.33	.00	.17	.59	-	.26	.27	1	.26	.30	.41	.33	.53	.24	.39	.43	.46	-	.41	.43	.54	
A11 Correlatio	.03	.2	.6**	.1*	.3	.6	.5**	.37	.26	.27	1	.4*	.8*	.1**	.4*	.7**	.2	.2**	.4**	.7**	.34	.3**	.3**	.5**	
n	3	2	6**	1*	3	6	5**	7**	1	5*		4*	8*	1**	4*	7**	2	2**	4**	7**	7**	3**	3**	5**	
Sig. (2-tailed)	.59	.05	.00	.01	.98	.19	.00	.00	.05	.04		.05	.02	.00	.01	.00	.07	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	

N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson																									
A1 Correlatio	.28	.50	.07	.36	.26	.26	.28	-	.03	.59	.26		.28	.11	.25	.31	-	.21	.06	.16	-	.29	.23	.46	
2 n	6*	6**	0	3**	0	5*	0*	.20	1	5**	4*	1	3*	7	6	0*	.04	2	2	7	.08	7*	7	9**	
Sig. (2-tailed)	.03	.00	.60	.00	.05	.04	.03	.13	.82	.00	.05		.03	.39	.05	.02	.74	.11	.64	.21	.55	.02	.07	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson																									
A1 Correlatio	.26	.38	.46	.49	.19	.48	.47	-	.23	.35	.30	.28		.44	.47	.58	.09	.52	.35	.57	-	.51	.38	.66	
3 n	2	5**	2**	2**	1	0**	7**	.51	5	3**	8*	3*	1	2**	5**	1**	9	7**	3**	2**	.25	8**	7**	4**	
Sig. (2-tailed)	.05	.00	.00	.00	.15	.00	.00	.00	.08	.00	.02	.03		.00	.00	.00	.46	.00	.00	.00	.05	.00	.00	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson																									
A1 Correlatio	.36	.21	.52	.48	.30	.42	.38	-	.27	.22	.41	.11	.44		.37	.59	.23	.45	.46	.54	-	.46	.35	.62	
4 n	1**	5	0**	9**	4*	4**	2**	.45	1*	1	1**	7	2**	1	8**	4**	1	1**	4**	8**	.25	9**	9**	5**	
Sig. (2-tailed)	.00	.11	.00	.00	.02	.00	.00	.00	.04	.10	.00	.39	.00		.00	.00	.08	.00	.00	.00	.05	.00	.00	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson																									
A1 Correlatio	.45	.46	.29	.61	.19	.55	.45	-	.16	.31	.33	.25	.47	.37		.77	.55	.65	.53	.57	-	.52	.54	.75	
5 n	2**	9**	5*	2**	1	7**	5**	.38	8	0*	4*	6	5**	8**	1	8**	6**	8**	9**	7**	.41	0**	3**	4**	
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.02	.00	.15	.00	.00	.00	.21	.02	.01	.05	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	

N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson																									
A1 Correlatio	.44	.43	.46	.56	.28	.56	.59	-	.26	.36	.53	.31	.58	.59	.77	1	.39	.66	.52	.70	-	.54	.50	.82	
6 n	3**	4**	8**	9**	3*	1**	9**	.55	0	4**	7**	0*	1**	4**	8**		1**	6**	2**	0**	.39	6**	6**	1**	
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.03	.00	.00	.00	.05	.00	.00	.02	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson																									
A1 Correlatio	.21	.12	.21	.34	.01	.09	.21	-	.19	.24	-	.09	.23	.55	.39	1	.44	.52	.52	-	.45	.40	.42		
7 n	5	8	7	3**	4	1	1	.13	.06	0	.04	.09	.23	.55	.39		4**	5**	1**	.42	7**	4**	8**		
Sig. (2-tailed)	.11	.34	.10	.01	.91	.50	.11	.31	.64	.16	.07	.74	.46	.08	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson																									
A1 Correlatio	.49	.42	.45	.60	.31	.62	.41	-	.23	.47	.39	.21	.52	.45	.65	.66	.44	1	.58	.62	-	.60	.55	.78	
8 n	8**	7**	6**	1**	5*	9**	1**	.53	.2	5**	2**	2	7**	1**	8**	6**	4**		1**	1**	.49	2**	4**	8**	
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00	.08	.00	.00	.11	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson																									
A1 Correlatio	.31	.17	.39	.36	.12	.34	.38	-	.05	.40	.43	.06	.35	.46	.53	.52	.52	.58	1	.73	-	.69	.61	.63	
9 n	9*	9	5**	7**	1	2**	4**	.36	.1	7**	4**	2	3**	4**	9**	2**	5**	1**		5**	.51	4**	7**	6**	
Sig. (2-tailed)	.01	.18	.00	.00	.37	.01	.00	.00	.70	.00	.00	.64	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	

N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson								-													-				
A2 Correlatio	.31	.30	.57	.50	.23	.43	.49	.52	.20	.39	.46	.16	.57	.54	.57	.70	.52	.62	.73		.53	.65	.52	.75	
0 n	8*	7*	4**	9**	8	6**	5**	4**	4	2**	7**	7	2**	8**	7**	0**	1**	1**	5**	1	2**	4**	6**	2**	
Sig. (2-tailed)	.01	.02	.00	.00	.07	.00	.00	.00	.13	.00	.00	.21	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson	-	-	-	-	-	-	-	.46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	
A2 Correlatio	.18	.20	.40	.35	.06	.36	.33	.46	.19	.32	.34	.08	.25	.25	.41	.39	.42	.49	.51	.53	1	.55	.44	.45	
1 n	3	5	8**	5**	3	3**	9*	9**	9	3*	7**	0	6	5	7**	0**	6**	7**	9**	2**		0**	6**	3**	
Sig. (2-tailed)	.17	.13	.00	.00	.64	.00	.01	.00	.14	.01	.00	.55	.05	.05	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson	.32	.31	.38	.55	.20	.35	.42	-	.10	.47	.41	.29	.51	.46	.52	.54	.45	.60	.69	.65	-				
A2 Correlatio	.7*	.3*	1**	7**	3	6**	6**	.49	.9	2**	3**	7*	8**	9**	0**	6**	7**	2**	4**	4**	.55	1	.60	.69	
2 n	7*	3*	1**	7**	3	6**	6**	7**	9	2**	3**	7*	8**	9**	0**	6**	7**	2**	4**	4**	0**	2**	9**		
Sig. (2-tailed)	.01	.01	.00	.00	.13	.00	.00	.00	.42	.00	.00	.02	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P Pearson	.38	.40	.31	.52	.25	.30	.45	-	.15	.50	.43	.23	.38	.35	.54	.50	.40	.55	.61	.52	-				
A2 Correlatio	.3**	.2**	.5*	1**	7	0*	8**	.31	.8	1**	3**	7	7**	9**	3**	6**	4**	4**	7**	6**	.44				
3 n	3**	2**	5*	1**	7	0*	8**	5*	8	1**	3**	7	7**	9**	3**	6**	4**	4**	7**	6**	6**	2**	1	.69	
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.01	.00	.05	.02	.00	.01	.24	.00	.00	.07	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
N	4	2	8	0	6	5	0	8	6	0	1	9	3	7	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	

N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
T Pearson	.63	.66	.59	.78	.40	.70	.66	-	.35	.58	.54	.46	.66	.62	.75	.82	.42	.78	.63	.75	-	.69	.69		
P Correlatio	8**	6**	2**	3**	5**	8**	1**	.52	7**	9**	5**	9**	4**	5**	4**	1**	8**	8**	6**	2**	.45	9**	4**		1
A n								9**													3**				
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

2. Kualitas Hidup

	KH 1	KH 2	KH 3	KH 4	KH 5	KH 6	KH 7	KH 8	KH 9	KH 10	KH 11	KH 12	KH 13	KH 14	KH 15	KH 16	KH 17	KH 18	KH 19	KH 20	KH 21	KH 22	KH 23	KH 24	KH 25	KH 26	TK H
K Pearson		.56	-	-	.42	.46	.42	.25	.26	.13	.47	.07	.17	.39	.24	.36	.42	-	.54	.32	.30	.18	.21	.10	.16	-	.61
H Correlati	1	4**	.11	.23	2**	8**	3**	4	6*	3	5**	7	6	0**	8	7**	2**	.00	8**	2*	0*	4	5	0	1	.35	5**
Sig. (2-tailed)		.00	.38	.08	.00	.00	.00	.05	.04	.32	.00	.57	.19	.00	.06	.00	.00	.97	.00	.01	.02	.17	.11	.46	.23	.00	.00
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson	.56		-	-	.25	.17	.28	.14	.52	.31	.35	-	.14	.07	.07	.12	.10	.04	.24	.30	-	-	.25	.28	.06	-	.41
H Correlati	4**	1	.20	.20	8	7	0*	4	0**	5*	7**	.11	9	5	2	1	2	8	7	0*	.08	.09	3	7*	1	.26	1**
on			.5	.4								2								5	1				2		

	Sig. (2-tailed)	.00		.13	.13	.05	.19	.03	.29	.00	.01	.00	.41	.27	.58	.60	.37	.45	.72	.06	.02	.53	.50	.06	.03	.65	.05	.00
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson		-	-																									
H Correlati		.11	.20	1	.22	.06	.02																					
3 on		.08	.05		.03	.04	.05	.06	.15	.03	.17	.00	.22	.05	.04	.07	.23	.11	.10	.09	.10	.01	.14	.01	.22	.06	.08	
Sig. (2-tailed)		.38	.13		.09	.75	.63	.85	.66	.27	.78	.18	.95	.09	.68	.72	.60	.08	.39	.45	.46	.94	.28	.93	.10	.65	.54	
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
K Pearson		-	-																									
H Correlati		.23	.20	.22	1	.10	.05	.15	.26	.12	.10	.08	.00															
4 on		.04	.04	.03		.07	.01	.09	.01	.08	.05	.09	.02	.34	.13	.22	.12	.16	.14	.03	.05	.02	.27	.13	.08	.36		
Sig. (2-tailed)		.08	.13	.09		.43	.70	.24	.05	.37	.42	.53	.94	.86	.00	.31	.09	.36	.22	.28	.77	.67	.85	.03	.30	.51	.00	
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
K Pearson		.42	.25	-	-																							
H Correlati		.22	.25	.04	.10	1	.68	.51	.57	.14	.38	.26	.06	.25	.38	.54	.21	.38	.41	.48	.49	.23	.14	.37	.19	.36		
5 on		.08	.08	.03	.07		.00	.00	.00	.28	.00	.04	.66	.05	.00	.00	.11	.00	.00	.00	.00	.08	.27	.00	.16	.00	.00	
Sig. (2-tailed)		.01	.05	.75	.43		.00	.00	.00	.00	.03	.07	.01	.08	.03	.00	.11	.00	.00	.00	.00	.06	.05	.05	.16	.00	.00	
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
K Pearson		.46	.17	.06	-																							
H Correlati		.22	.17	.06	.05	.68	1	.54	.44	.22	.21	.39																
6 on		.08	.07	.05	.01	.00		.01	.09	.08	.00	.05	.06	.36	.46	.46	.07	.51	.37	.62	.49	.38	.21	.25	.20	.32		
Sig. (2-tailed)		.01	.07	.05	.01	.00		.01	.09	.08	.00	.05	.06	.36	.46	.46	.07	.51	.37	.62	.49	.38	.21	.25	.20	.32		
N		56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	

	Sig. (2-tailed)	.00	.19	.63	.70	.00		.00	.00	.09	.12	.00	.63	.00	.00	.00	.59	.00	.00	.00	.00	.00	.12	.05	.14	.01	.00	.00
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson	Correlation	.42	.28	.02	-.15	.51	.54	.27	.14	.15	.40	-.24	.30	.29	.42	.18	.41	.32	.47	.65	.19	.00	.06	.23	.25	-.47	.60	
	Sig. (2-tailed)	.00	.03	.85	.24	.00	.00	.04	.28	.24	.00	.07	.02	.02	.00	.17	.00	.01	.00	.00	.14	1.0	.63	.07	.05	.00	.00	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
K Pearson	Correlation	.25	.14	-.06	-.26	.57	.44	.27	.46	.35	.26	.03	.09	.51	.32	.30	.32	.23	.39	.23	.26	.25	.44	.25	.17	-.46	.59	
	Sig. (2-tailed)	.05	.29	.66	.05	.00	.00	.04	.00	.00	.05	.77	.51	.00	.01	.02	.01	.08	.00	.08	.05	.06	.00	.06	.18	.00	.00	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
K Pearson	Correlation	.26	.52	-.15	.12	.14	.22	.14	.46	.39	.46	-.16	.00	.24	.03	.13	.05	.05	.16	.08	.17	.12	.50	.46	.11	-.31	.45	
	Sig. (2-tailed)	.04	.00	.27	.37	.28	.09	.28	.00	.00	.00	.23	.95	.07	.77	.33	.69	.70	.22	.51	.19	.37	.00	.00	.39	.02	.00	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
K Pearson	Correlation	.13	.31	.03	-.10	.38	.21	.15	.35	.39	.04	-.04	.35	.24	.39	.19	.24	.35	.05	.35	.02	.25	.59	.08	.43	-.10	.53	
	Sig. (2-tailed)	.3	.5	.8	.8	.6	.0	.9	.6	.4	.1	.3	.1	.7	.1	.3	.3	.6	.9	.3	.6	.5	.8	.6	.6	.1	.0	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	

	Sig. (2-tailed)	.329	.018	.781	.427	.003	.120	.242	.007	.003		.763	.754	.008	.066	.003	.154	.071	.007	.666	.008	.848	.058	.000	.530	.001	.444	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson H	Correlati	.475	.357	-.178	-.085	.267	.395	.402	.260	.462	-.041	.076	.057	.471	.297	.293	.370	.096	.612	.220	.387	.221	.113	.496	.063	-.324	-.594	
11 on	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.189	.531	.047	.003	.002	.053	.000	.763	.576	.678	.000	.029	.030	.005	.480	.000	.103	.003	.101	.405	.000	.640	.014	.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson H	Correlati	.077	-.112	-.008	.009	.065	-.063	-.243	.039	-.161	-.043	.076	.001	.285	.039	.165	-.057	.051	.198	-.241	.267	.339	.195	-.259	-.035	.020	.060	
12 on	Sig. (2-tailed)	.572	.411	.952	.946	.661	.636	.071	.774	.236	.754	.576	.952	.033	.774	.225	.679	.703	.144	.076	.046	.019	.149	.054	.798	.883	.662	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson H	Correlati	.176	.149	.228	-.024	.255	.366	.308	.090	.008	.351	.057	.008	.380	.224	.026	.434	-.030	.126	.365	-.039	.074	.172	.011	.463	-.125	.414	
13 on	Sig. (2-tailed)	.193	.274	.091	.862	.058	.005	.021	.511	.952	.008	.678	.952	.004	.096	.847	.001	.827	.353	.006	.778	.587	.204	.939	.000	.359	.002	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson H	Correlati	.390	.075	.056	-.348	.389	.465	.298	.513	.244	.247	.472	.283	.380	.391	.162	.565	.105	.577	.276	.317	.303	.320	.104	.134	-.384	.632	
14 on	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.006	.8**	.009	.005	.008	.003	.004	.007	.001	.005	.000	.002	.005	.005	.005	.007	.006	.007	.003	.000	.004	.004	.000	.002	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	

Sig. (2-tailed)	.003	.585	.684	.008	.003	.000	.026	.000	.070	.066	.000	.033	.004	.003	.232	.000	.441	.000	.039	.017	.023	.016	.023	.014	.327	.005	.000	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson H Correlati on	.248	.072	.049	.137	.545**	.468**	.423**	.327*	.039	.391**	.293*	.039	.224	.390**	1	.173	.632**	.548**	.452**	.633**	.300*	.288*	.288*	.100	.161	.324*	.649**	
Sig. (2-tailed)	.065	.600	.720	.314	.000	.000	.001	.014	.774	.003	.029	.774	.096	.003		.201	.000	.000	.000	.000	.025	.032	.031	.466	.235	.015	.000	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson H Correlati on	.367**	.121	-.070	-.228	.214	.072	.183	.302*	.131	.193	.290*	.165	.026	.162	.173	1	.181	.022	.228	.110	.331*	.333*	.249	.125	.130	-.274*	.404**	
Sig. (2-tailed)	.005	.373	.607	.092	.113	.596	.178	.024	.337	.154	.030	.225	.847	.232	.201		.181	.870	.091	.418	.013	.012	.065	.360	.338	.041	.002	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson H Correlati on	.422**	.102	.234	-.123	.385**	.519**	.418**	.322*	.055	.243	.373**	-.057	.434**	.565**	.632**	.181	1	.207	.555**	.579**	.309*	.319*	.164	.142	.300*	.468**	.664**	
Sig. (2-tailed)	.001	.454	.083	.366	.003	.000	.001	.016	.690	.071	.000	.679	.000	.000	.181		.127	.000	.000	.021	.016	.228	.298	.026	.005	.000	.000	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson H Correlati on	-.005	.048	.116	.165	.418**	.370**	.320*	.232	.051	.356**	.096	.051	-.030	.105	.548**	.022	.207	1	.382**	.479**	.279*	.223	.275*	.066	.312*	-.207	.470**	
Sig. (2-tailed)		.005	.006	.005	.000	.000	.000	.002	.001	.000	.006	.001	.003	.005	.000	.002	.007		.002	.000	.009	.003	.005	.006	.002	.007	.000	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

	Sig. (2-tailed)	.971	.727	.394	.224	.001	.005	.016	.085	.707	.007	.487	.707	.827	.441	.000	.870	.127	.004	.000	.037	.098	.040	.627	.019	.125	.000		
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
K Pearson	Correlation	.548**	.247	-.101	-.145	.485**	.626**	.474**	.392**	.165	.059	.612**	.198	.126	.577**	.452**	.228	.555**	.382**	1	.523**	.557**	.288*	.270*	-.005	.161	-.545**	.700**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.067	.459	.285	.000	.000	.000	.003	.225	.666	.000	.143	.353	.000	.000	.091	.000	.004	.000	.003	.000	.031	.044	.973	.234	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson	Correlation	.322*	.300*	.099	-.038	.492**	.499**	.650**	.232	.088	.353**	.220	-.241	.365**	.276*	.633**	.110	.579**	.479**	.523**	1	.250	-.032	.289*	-.008	.184	-.545**	.615**	
	Sig. (2-tailed)	.015	.025	.469	.779	.000	.000	.000	.086	.518	.008	.103	.074	.006	.039	.000	.418	.000	.000	.000	.063	.815	.031	.956	.174	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson	Correlation	.300*	-.085	.100	.058	.232	.387**	.196	.260	.178	.026	.387**	.267*	-.039	.317*	.300*	.331*	.309*	.279*	.557**	.250	1	.515**	.307*	.114	.203	-.447**	.505**	
	Sig. (2-tailed)	.025	.535	.461	.674	.086	.003	.148	.053	.190	.843	.003	.046	.778	.017	.025	.013	.021	.037	.000	.063	.000	.000	.020	.401	.133	.001	.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson	Correlation	.184	-.091	-.010	.025	.148	.210	.000	.251	.121	.255	.221	.339*	.074	.303*	.288*	.333*	.319*	.223	.288*	-.032	.515**	1	.282*	.156	.504**	-.067	.450**	
	Sig. (2-tailed)	.041	.095	.010	.025	.086	.000	.000	.013	.051	.013	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

	Sig. (2-tailed)	.174	.507	.940	.852	.275	.120	1.000	.062	.375	.058	.101	.011	.587	.023	.032	.012	.016	.098	.031	.815	.000		.035	.251	.000	.624	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson H	Correlation 23 on	.215	.253	-.147	-.279*	.373**	.257	.066	.444**	.504**	.598**	.113	.195	.172	.320*	.288*	.249	.164	.275*	.270*	.289*	.307*	.282*	1	.003	.295*	-.323*	.527**
	Sig. (2-tailed)	.111	.060	.280	.037	.005	.055	.631	.001	.000	.000	.405	.149	.204	.016	.031	.065	.228	.040	.044	.031	.021	.035		.984	.027	.015	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson H	Correlation 24 on	.100	.287*	-.011	.139	.190	.200	.238	.250	.464**	.086	.496**	-.259	.011	.104	.100	.125	.142	.066	-.005	-.008	.114	.156	.003	1	.150	-.080	.350**
	Sig. (2-tailed)	.466	.032	.938	.308	.161	.140	.077	.064	.000	.530	.000	.054	.939	.447	.466	.360	.296	.627	.973	.956	.404	.251	.984		.271	.555	.008
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson H	Correlation 25 on	.161	.061	.220	.088	.362**	.324*	.256	.179	.116	.436**	.063	-.035	.463**	.134	.161	.130	.300*	.312*	.161	.184	.203	.504**	.295*	.150	1	.019	.507**
	Sig. (2-tailed)	.235	.656	.104	.519	.006	.015	.057	.187	.395	.001	.644	.798	.000	.325	.235	.338	.025	.019	.234	.174	.133	.000	.027	.271		.889	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
K Pearson H	Correlation 26 on	-.350**	-.262	-.060	.366**	-.370**	-.389**	-.474**	-.469**	-.310*	-.104	-.324*	-.020	-.125	-.380**	-.324*	-.274*	-.468**	-.207	-.545**	-.545**	-.447**	-.067	-.323*	-.080	.019	1	.484**

Sig. (2-tailed)	.008	.051	.659	.006	.005	.003	.000	.000	.020	.444	.015	.883	.359	.004	.015	.041	.000	.125	.000	.000	.001	.624	.015	.555	.889		.000	
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
T Pearson	.61	.41	.08	-.11	.71	.73	.60	.59	.45	.53	.59	.06	.41	.63	.64	.40	.66	.47	.70	.61	.50	.45	.52	.35	.50	-.48	-	1
K Correlati	5**	1**	3	3	0**	6**	6**	9**	7**	0**	4**	0	4**	2**	9**	4**	4**	0**	0**	5**	5**	0**	7**	0**	7**	4**		
H on																												
Sig. (2-tailed)	.000	.002	.541	.406	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.662	.002	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

B. Uji Reliabilitas

1. Pet Attachment

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	66.7143	59.081	.573	.881
PA2	66.6786	58.186	.600	.880
PA3	66.1786	60.877	.534	.882
PA4	66.1607	58.683	.747	.876
PA5	66.5536	62.833	.331	.887
PA6	66.6250	58.857	.658	.878
PA7	66.0536	59.943	.609	.880
PA8	67.4286	73.195	-.584	.910
PA9	66.2857	63.735	.289	.888
PA10	66.5000	60.545	.528	.882
PA11	66.2679	61.763	.488	.883
PA12	66.7143	62.244	.402	.885
PA13	66.3393	59.465	.608	.880
PA14	65.8929	62.025	.586	.882
PA15	66.1071	59.370	.717	.877
PA16	66.2143	57.917	.790	.874
PA17	65.9464	63.470	.373	.886
PA18	66.2500	58.518	.753	.876
PA19	65.9464	61.979	.598	.881
PA20	66.0179	59.727	.717	.877
PA21	67.4107	71.483	-.505	.905
PA22	65.9643	61.126	.664	.880
PA23	66.0000	60.582	.654	.879

2. Kualitas Hidup
Uji Reliabilitas 26 item

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KH1	74.6071	49.334	.526	.803
KH2	74.6607	51.574	.288	.814
KH3	74.8750	54.475	.004	.827
KH4	75.3571	55.797	-.111	.834
KH5	74.2679	49.036	.655	.799
KH6	74.4107	47.737	.669	.796
KH7	74.8929	49.770	.496	.804
KH8	74.6250	49.657	.502	.804
KH9	74.6607	51.283	.349	.811
KH10	74.4286	51.595	.460	.808
KH11	74.6607	49.465	.523	.803
KH12	74.6607	54.046	.061	.823
KH13	74.4821	52.145	.349	.811
KH14	74.6786	49.495	.558	.802
KH15	74.6071	48.570	.607	.799
KH16	74.8214	51.131	.297	.813
KH17	74.6607	50.701	.603	.804
KH18	74.5893	51.374	.432	.808
KH19	74.7500	47.427	.637	.796
KH20	74.7679	50.436	.532	.804
KH21	74.6786	50.695	.472	.806
KH22	74.4286	51.813	.429	.809
KH23	74.5893	50.283	.438	.807
KH24	74.6607	52.737	.277	.814
KH25	74.3393	51.319	.455	.808
KH26	74.9107	62.483	-.537	.861

Uji validitas 24 item

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KH1	69.3393	48.774	.549	.827
KH2	69.3929	50.861	.324	.837
KH3	69.6071	54.388	-.020	.851
KH5	69.0000	48.618	.665	.824
KH6	69.1429	47.252	.685	.821
KH7	69.6250	49.002	.542	.828
KH8	69.3571	49.034	.532	.828
KH9	69.3929	50.643	.381	.834
KH10	69.1607	51.119	.479	.832
KH11	69.3929	49.079	.528	.828
KH13	69.2143	51.771	.352	.835
KH14	69.4107	49.010	.574	.827
KH15	69.3393	48.410	.588	.826
KH16	69.5536	50.652	.309	.838
KH17	69.3929	50.206	.625	.828
KH18	69.3214	51.204	.409	.833
KH19	69.4821	47.091	.637	.822
KH20	69.5000	49.855	.563	.828
KH21	69.4107	50.610	.441	.832
KH22	69.1607	51.701	.394	.834
KH23	69.3214	49.786	.454	.831
KH24	69.3929	52.316	.286	.837
KH25	69.0714	51.013	.450	.832
KH26	69.6429	62.743	-.576	.883

C. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.36187083
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.082
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

D. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Hidup * Pet Attachment	Between Groups	(Combined) Linearity	1263.625	28	45.129	.697	.826
		Deviation from Linearity	30.282	1	30.282	.468	.500
			1233.343	27	45.679	.706	.815
Within Groups			1747.500	27	64.722		
Total			3011.125	55			

E. Kategorisasi Data

Pet Attachment

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	25	44.6	44.6	44.6
	tinggi	31	55.4	55.4	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Kualitas Hidup

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	1.8	1.8	1.8
	sedang	27	48.2	48.2	50.0
	tinggi	28	50.0	50.0	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

F. Uji Korelasi Product Moment

		Correlations	
		Pet Attachment	Kualitas Hidup
Pet Attachment	Pearson Correlation	1	-.100
	Sig. (2-tailed)		.462
	N	56	56
Kualitas Hidup	Pearson Correlation	-.100	1
	Sig. (2-tailed)	.462	
	N	56	56

G. Uji Tambahan

1. Aspek Dominan pada Variabel Pet Attachment

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.066E-14	.000		.	.
	PS	1.000	.000	.405	.	.
	AR	1.000	.000	.213	.	.
	GA	1.000	.000	.496	.	.

a. Dependent Variable: X

2. Aspek Dominan pada Variabel Kualitas Hidup

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.776E-14	.000		.	.
	PSI	1.000	.000	.442	.	.
	KF	1.000	.000	.277	.	.
	L	1.000	.000	.341	.	.
	HS	1.000	.000	.164	.	.

a. Dependent Variable: Y

3. Pengaruh Gender pada Variabel Pet Attachment

Group Statistics					
	GENDER	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PA	laki-laki	18	64.1111	6.83321	1.61060
	perempuan	38	67.3158	8.36048	1.35625

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
PA Equal variances assumed	.759	.388	1.416	54	.163	3.20468	2.26374	-7.74321	1.33385
PA Equal variances not assumed			1.522	40.338	.136	3.20468	2.10558	-7.45910	1.04974

4. Pengaruh Gender pada Variabel Kualitas Hidup

Group Statistics

	GENDER	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KH	laki-laki	18	66.5556	9.23690	2.17716
	perempuan	38	66.6579	6.16563	1.00020

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
KH Equal variances assumed	.831	.366	-.049	54	.961	-.10234	2.08125	-4.27499	4.07031
KH Equal variances not assumed			-.043	24.433	.966	-.10234	2.39591	-5.04263	4.83795

5. Pengaruh usia pada variabel pet attachment

ANOVA

Pet Attachment

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	362.492	2	181.246	2.895	.064
Within Groups	3318.633	53	62.616		
Total	3681.125	55			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Pet Attachment

Tukey HSD

(I) Usia	(J) Usia	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
18-40	41-60	4.62222	2.88942	.255	-2.3449	11.5894
	>60	11.01111	5.71833	.141	-2.7773	24.7995
41-60	18-40	-4.62222	2.88942	.255	-11.5894	2.3449
	>60	6.38889	6.18588	.560	-8.5269	21.3047
>60	18-40	-11.01111	5.71833	.141	-24.7995	2.7773
	41-60	-6.38889	6.18588	.560	-21.3047	8.5269

6. Pengaruh usia pada variabel kualitas hidup

ANOVA

Kualitas Hidup

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	118.903	2	59.451	1.089	.344
Within Groups	2892.222	53	54.570		
Total	3011.125	55			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Kualitas Hidup

Tukey HSD

(I) Usia	(J) Usia	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
18-40	41-60	-3.88889	2.69741	.327	-10.3931	2.6153

	>60		-2.33333	5.33833	.900	-15.2055	10.5388
41-60	18-40		3.88889	2.69741	.327	-2.6153	10.3931
	>60		1.55556	5.77481	.961	-12.3690	15.4802
>60	18-40		2.33333	5.33833	.900	-10.5388	15.2055
	41-60		-1.55556	5.77481	.961	-15.4802	12.3690

7. Uji Sumbangan Efektif Aspek Pet Attachment pada Kualitas Hidup

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.111	6.795

a. Predictors: (Constant), GA, PS, AR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456.517	3	152.172	3.296	.028 ^b
	Residual	2400.608	52	46.166		
	Total	2857.125	55			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), GA, PS, AR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.797	8.873		6.852	.000
	PS	-1.232	.415	-.553	-2.967	.005
	AR	1.324	.793	.312	1.670	.101
	GA	.216	.376	.119	.576	.567

a. Dependent Variable: Y